

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS IX F PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 1 RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
HARISA ROSAYYIDA
NIM: 205101090015
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS IX F PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 1 RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

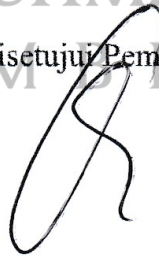
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP.197110151998021003

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS IX F PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 1 RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP.198607062019031004

Sekretaris



Novita Nurul Islami, M.Pd
NIP.198711212020122002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I ()

2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd ()



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)*



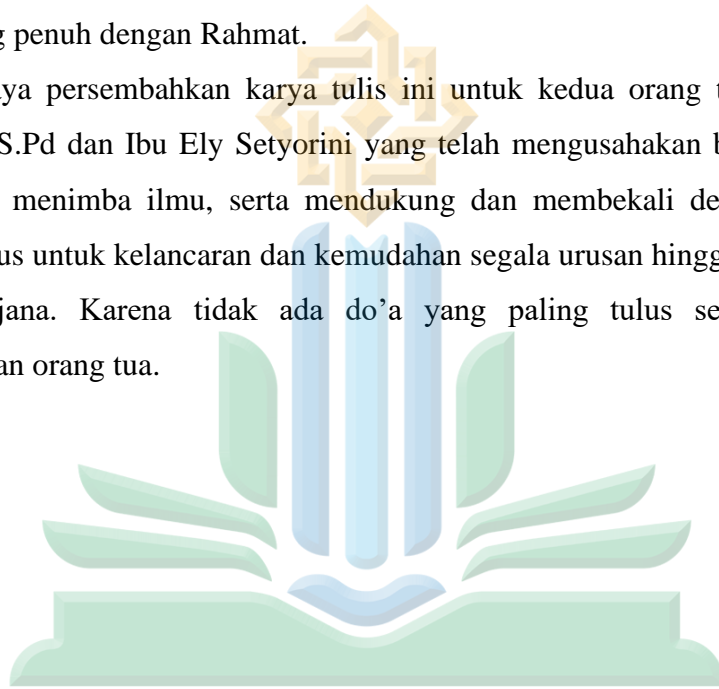
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), “*Al-Quran Kemenag*”, (Jakarta: Abdul Basit Mujawwad, 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin saya panjatkan puji Syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa Rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad *Shalla Allahu 'alaihi wa Sallam* yang telah menuntun ke jalan yang penuh dengan Rahmat.

Saya persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua saya, Bapak Akhiyat, S.Pd dan Ibu Ely Setyorini yang telah mengusahakan banyak hal demi saya bisa menimba ilmu, serta mendukung dan membekali dengan do'a yang paling tulus untuk kelancaran dan kemudahan segala urusan hingga bisa mendapat gelar sarjana. Karena tidak ada do'a yang paling tulus selain do'a yang dilantunkan orang tua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

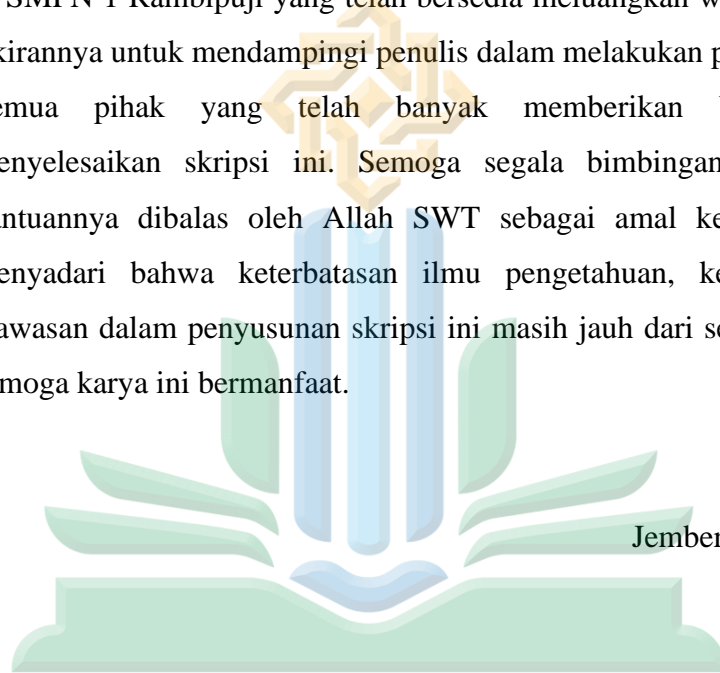
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX F Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi segala proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di FTIK UIN KHAS Jember.
3. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
4. Fiqru Mafar, M.IP. selaku ketua Program studi Tadris IPS yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan persetujuan judul skripsi ini.
5. Dr. Moh Sutomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Semua Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Siti Mariyani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Rambipuji yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
8. Kustiassi S.Pd., M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Rambipuji yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk mendampingi penulis dalam melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bimbingan, motivasi dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan wawasan dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga karya ini bermanfaat.



Jember, 28 Mei 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Harisa Rosayyida, 2024: *Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX F Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: *Talking Stick, Keaktifan Belajar, Pembelajaran IPS*

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditemukan di SMPN 1 Rambipuji pada kelas IX F, ditemukan indikator ketidakaktifan pada siswa saat mengikuti pembelajaran antara lain: Bergurau dengan teman sebangku, mengantuk saat pembelajaran, tidak adanya *feedback* dari siswa terkait materi yang belum dipahami, nilai harian yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, antusias siswa dalam tanya jawab saat pembelajaran masih rendah. Terkait permasalahan yang ditemukan, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Apakah metode pembelajaran *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IX F pada mata pelajaran IPS SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IX F di SMPN 1 Rambipuji mata Pelajaran IPS.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan siklus yang dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama, serta difokuskan dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang diikuti peningkatan hasil belajar pada siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan tes soal (*pretest* dan *posttest*). Kemudian analisis data menggunakan uji dependabilitas.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keaktifan belajar siswa dilihat dari peningkatan hasil belajar yang dihitung menggunakan rumus *N-Gain*. Diperoleh hasil pada siklus I skor *N-Gain* (0,25) dengan kategori rendah, untuk hasil skor *N-Gain* siklus II diperoleh hasil (0,31) dengan kategori sedang, dan skor *N-Gain* pada siklus III diperoleh (0,71) dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX F di SMPN 1 Rampipuji.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	8
C. Cara Pemecahan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis Tindakan.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
1. Metode <i>Talking Stick</i>	17
2. Keaktifan Belajar.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian.....	29

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Keabsahan Data.....	38
I. Indikator Kinerja	38
J. Tim Peneliti.....	39
K. Jadwal Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambar Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Indikator Ketidakaktifan Siswa.....	6
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
3.1 Hasil Uji Anates Soal Siklus I.....	35
3.2 Hasil Uji Anates Soal Siklus II.....	36
3.3 Hasil Uji Anates Soal Siklus III.....	37
3.4 Pembagian Skor <i>N-Gain</i>	38
3.5 Jadwal Penelitian.....	39
4.1 Pembagian Data Pendidik Intrakurikuler.....	41
4.2 Pembagian Data Pendidik Ekstrakurikuler.....	44
4.3 Pembagian Tugas Guru Sebagai Wali Kelas.....	46
4.4 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	50
4.5 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus I.....	51
4.6 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	55
4.7 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus II.....	57
4.8 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus III.....	60
4.9 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus III.....	62

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	70
Lampiran 2: Matriks Penelitian.....	71
Lampiran 3: Daftar Nama Siswa Kelas IX F.....	73
Lampiran 4: Silabus.....	74
Lampiran 5: RPP Siklus I.....	79
Lampiran 6: RPP Siklus II.....	93
Lampiran 7: RPP Siklus III.....	106
Lampiran 8: Soal Siklus I.....	118
Lampiran 9: Soal Siklus II.....	121
Lampiran 10: Soal Siklus III.....	124
Lampiran 11: Uji Anates Soal Siklus I.....	127
Lampiran 12: Uji Anates Soal Siklus II.....	133
Lampiran 13: Uji Anates Soal Siklus III.....	139
Lampiran 14: Dokumentasi.....	145
Lampiran 15: Validasi RPP.....	148
Lampiran 16: Validasi ahli Materi.....	151
Lampiran 17: Validasi Lembar Observasi Keaktifan Belajar.....	154
Lampiran 18: Surat Izin Penelitian.....	156
Lampiran 19: Surat Selesai Penelitian.....	157
Lampiran 20: Jurnal Penelitian.....	158
Lampiran 21: Biodata Penulis.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin..... 30



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut tersedia dapat dipastikan proses belajar-mengajar akan menunjang pencapaian prestasi belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.¹

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Guru berperan penting terhadap keberhasilan belajar, sifat yang baik pada siswa tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh lingkungan dan orang dewasa yang ada disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keteladanan guru pada saat disekolah, perilaku guru, cara mengajar guru dan berbicara, cara menjalin dengan siswanya dan lain sebagainya.

¹ Zainul Hasan, “ Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX F di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.”(Skripsi, UIN KHAS Jember,2023), 1

Sehingga seorang guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya.² Dalam Islam sosok guru yang menjadi teladan kepribadian dan teladan kemanusiaan adalah nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Azhab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”³

Penjelasan ayat di atas bahwa Nabi Muhammad sosok yang dapat dijadikan panutan manusia. Menjadi seorang guru harus mampu menerapkan keteladanan beliau dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mencontoh perilaku yang baik. Perilaku yang baik antara guru dan siswa memudahkan guru dalam mentransfer ilmu dalam proses belajar mengajar.

Belajar mengajar diperlukan pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong siswa agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami. Maka dari itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dinyatakan dalam Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 (pasal 9), bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang: (1) interaktif, (2) inspiratif, (3) menyenangkan, (4) menantang, (5) memotivasi peserta didik

² Erika Syindi Ilmi Maula, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.”(Skripsi, UIN KHAS Jember,2023), 7

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Sukabumi Madinah Ilmu, 2013), 591

untuk berpartisipasi aktif, dan (5) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁴

Belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa.⁵ Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan- hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi- fungsi seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Pembelajaran bersifat dinamis yang mana selalu ada dan terus menerus mengalami pembaharuan guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Wujud pembaharuan tersebut berupa inovasi sistem pendidikan terkait penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran yang diharapkan oleh guru ialah tercapainya siswa yang aktif selama proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah *talking stick*. Metode pembelajaran *talking stick* menurut Agus Suprijono adalah suatu metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik memahami materi pokok. Selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus hingga semua peserta didik mendapatkan giliran

⁴ PERMEN, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Berita Negara, DKI Jakarta.

⁵ Yatim, Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009)

untuk menjawab pertanyaan dari guru.⁶ Metode *talking stick* dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dengan memberikan tongkat kepada siswa lainnya.

Kelebihan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* yaitu: (1) siswa semakin mudah mempelajari materi karena guru memberikan pengantar berupa penjelasan atau apersepsi diawal pembelajaran, (2) siswa dapat mempelajari materi dengan lebih baik karena mereka memiliki kesempatan untuk membiasakan diri membaca mandiri dengan buku teks yang tersedia, (3) daya ingat dan berpikir siswa jauh lebih baik karena guru sering memberikan pertanyaan atau soal secara berulang, (4) siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajaran dikarenakan adanya musik.⁷

Dari kelebihan metode pembelajaran *talking stick* guru dapat membuat suasana kelas lebih hidup dan menciptakan pembelajaran aktif bagi siswa, juga dapat memunculkan energi positif kepada siswa sehingga mereka akan tergerak dalam mengaktifkan diri pada proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dapat dilihat ketika ia ikut serta berperan dalam proses pembelajaran, seperti dengan bertanya sesuatu yang belum mereka fahami atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Keaktifan belajar siswa adalah unsur dasar yang penting dalam mencapai keberhasilan pada proses belajar mengajar. Suatu proses pembelajaran akan berhasil bukan hanya semata-mata dari satu arah guru saja yang membuat proses pembelajaran dikatakan berhasil, namun juga karena adanya keaktifan siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Keaktifan dapat diartikan sebagai keadaan dimana siswa dapat berusaha mencapai hal yang disenangi. Rousseau menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran

⁶ Agus Suprijono, *Cooprative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 65

⁷ Mahmudatuz Zahro, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN BALEARJOSARI 1*, (Malang 2023).

tidak akan terjadi. Sejalan dengan itu keaktifan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: 1) bertanya kepada guru ataupun teman terkait hal-hal yang belum diketahui; 2) mengajukan pendapat; 3) menjawab pertanyaan yang diajukan kepada guru ataupun teman; 4) menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Keaktifan siswa dapat meningkat apabila adanya penunangan dari metode atau model atau strategi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan belajar siswa. Pembelajaran IPS yang diterapkan selama ini di kelas IX F SMPN 1 Rambipuji cenderung membuat siswa menjadi cepat bosan. Pembelajaran IPS siswa hanya menerima penjelasan dari guru, kemudian mencatatnya dan mengerjakan tugas yang berikan oleh guru sehingga siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran IPS. Pembelajaran di kelas IX F belum menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan selama PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) di kelas IX F di SMPN 1 Rambipuji. Adapun variasi metode yang ditambahkan saat pembelajaran akan tetapi, guru lebih sering mengambil metode pembelajaran yang berpusat pada guru itu sendiri, dan selama pembelajaran tingkat keaktifan pembelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji khususnya pada kelas IX F masih dibilang kurang atau masih bisa dikatakan pembelajaran yang monoton dan membosankan.⁹ Berikut disajikan tabel 1.1 indikator ketidakaktifan siswa:

⁸ Rusman, *Model – Model Pembelajaran*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada,2012).

⁹ Observasi di SMPN 1 Rambipuji, 21 September 2023.

Tabel 1.1 Indikator Ketidakaktifan Siswa

No.	Indikator ketidakaktifan pada siswa
1.	Bergurau dengan teman sebangku tidak fokus dengan pembelajaran
2.	Banyak siswa yang mengantuk diakibatkan pembelajarn yang membosankan
3.	Tidak adanya <i>feedback</i> dari siswa terkait materi yang belum dipahami
4.	Nilai harian yang diperoleh siswa belum mencapai KKM
5.	Antusias siswa dalam tanya jawab saat pembelajaran masih rendah

Indikator diatas dapat diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa sebab-sebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran diantaranya: (1) Penyampaian materi oleh guru yang monoton, (2) Pembawaan guru yang menegangkan mengakibatkan suasana tegang dan kurang nyaman, (3) Guru berpatokan pada nilai kognitif siswa, dalam hal penugasan LKS dan buku paket, (4) metode yang diambil dalam pembelajaran kurang bervariasi. Dari uraian diatas menyebabkan siswa cenderung pasif. Penggunaan metode ceramah oleh guru membuat sebagian siswa merasa bosan mengikuti mata pelajaran IPS. Adapun kelemahan metode ceramah diantaranya: (1) minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, (2) kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas, (3) sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa, (4) siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan, (5) tidak merangsang siswa untuk membaca.¹⁰

Dari beberapa kelemahan tersebut mengakibatkan siswa mengaku kesusahan dalam memahami materi, terlebih-lebih pelajaran IPS yang memuat banyak materi-materi hafalan. Dengan adanya problem demikian peneliti berinisiatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara

¹⁰ Helma Hidayati, Program Studi Pendidikan IPS Universitas Lampung Mangkurat, *Belajar dan Pembelajaran dalam metode Ceramah*, (Banjarmasin 2019).

menggunakan metode *talking stick*. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih santai dan tidak tegang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan adanya metode tersebut diharapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Perlu dilakukannya perubahan di dalam proses pembelajaran IPS di kelas IX F SMPN 1 Rambipuji dari yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa adalah metode *talking stick*.

Metode pembelajaran *talking stick* dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain sambil belajar dengan cara melempar tongkat kepada siswa lain dan diringi nyanyian. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk menjawab soal dan diberikan pada siswa lain. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa bisa saja mendapat tongkat dari guru. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu repot membuat media karena siswa terjun lapangan dalam praktek dan pembelajaran lebih efektif. Ketiga aspek dapat tercapai yaitu: Kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Metode *talking stick* ini dapat menciptakan pembelajaran IPS menjadi aktif dan menyenangkan. Metode ini juga membantu siswa di dalam mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan diharapkan dapat keaktifan dalam mengikuti pembelajaran IPS pada siswa kelas IX F SMPN 1 Rambipuji. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX F Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Permasalahan

Apakah metode pembelajaran *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IX F pada mata pelajaran IPS SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS yang akan dilakukan tiga siklus penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan efektivitas metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IX F pada mata pelajaran IPS SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi tambahan *khazanah* keilmuan khususnya pada penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar beserta solusi pemecahannya, sebagai bekal peneliti untuk menjadi tenaga pendidik dimasa yang akan mendatang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan informasi yang lebih mendalam tentang pentingnya pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu memberikan suasana menyenangkan dalam kelas. Metode

pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan mampu mejadi refrensi ide baru guru pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Mendapatkan informasi tentang metode pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dijadikan acuan pertimbangan dalam menambah metode pembelajaran yang diterapkan disekolah.

F. Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, maka tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX F SMPN 1 Rambipuji dapat ditingkatkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Sistematika penelitan ini yaitu:

BAB I meliputi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis Tindakan, sistematika pembahasan. BAB II meliputi kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori. BAB III meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, jadwal penelitian. BAB IV meliputi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. BAB V meliputi penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penyusunan penelitian “Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX F Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024”, penulis memberikan beberapa kajian Pustaka tentang penelitian tersebut dibawah ini:

1. Endah Prastiwi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Al-Ma’arif Kabupaten Badung Provinsi Bali*”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi IPS Terpadu kelas VIII A di MTs Al-Ma’arif Badung yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya: penggunaan model atau metode pembelajaran yang monoton atau hanya terpaku satu arah sehingga membuat siswa cenderung tidak aktif selama proses pembelajaran, tujuan dari penelitian ini untuk (1) Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma’arif Badung, (2) Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma’arif Badung. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dikelas VIII A di MTs Al-Ma’arif Badung dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Hasil keaktifan siswa mengalami peningkatan yang terjadi dari siklus I hingga siklus II dengan dibuktikannya dengan persentase siklus I yakni sebesar 28% dengan kategori tinggi, 46% dengan kategori sedang dan 26% dengan kategori rendah meningkat pada siklus II yakni sebesar 86% dengan kategori tinggi, 14% dengan kategori sedang dan 0% dengan kategori rendah. (2) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dibuktikan dengan persentase siklus I yakni sebesar 57% yang mengalami ketuntasan dan siklus II menjadi 89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.¹¹

2. Yusnani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah, 2021, "*Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 4 Kelas 3 SDN 38 Mataram*".

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu belum adanya respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran dimana hasil belajar siswa masih rendah. Guru belum pernah divariasikan dengan metode *talking stick* disamping metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di Kelas III/C SDN 38 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui diskripsi penerapan metode *talking stick* (2) Mengetahui hasil belajar tema 4 siswa setelah penerapan metode *talking stick*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

¹¹ Endah Prastiwi, "*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali*." (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Negeri Ponorogo, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan nilai presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 55% dan siklus II sebesar 95% atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Terjadinya hasil belajar sesuai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 72 % dan siklus II sebesar 90.25% atau mengalami peningkatan sebesar 18.25%. Serta rata-rata presentase Aktivitas guru dalam penerapan metode *Talking Stick* pada siklus I sebesar 88.97% dan pada siklus II sebesar 95.75% atau mengalami peningkatan sebesar 6.8%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* pada tema 4 menunjukkan keaktifan siswa pembelajaran lebih aktif, dan prestasi meningkat secara signifikan.¹²

3. Dharma Indrianti, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, "*Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung*".

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya permasalahan masih rendahnya aktivitas belajar peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung khususnya pada mata pelajaran PKn. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus.

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan metode *Talking Stick* sebagai metode pembelajaran. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus III dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

¹² Yusnaini, "*Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 4 Kelas 3 SDN 38 Mataram.*" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

metode *Talking Stick* sebagai metode pembelajaran. Pada siklus 1 aktivitas belajar peserta didik mencapai nilai persentase rata-rata 65,7% dengan kategori baik meningkat di siklus II menjadi 79,2% dengan kategori baik dan meningkat di siklus III menjadi 88,8% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.¹³

4. Fatahillah Abyadi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), IAIN Palangka Raya. Vol.1 No. 1 September 2021. “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Zakat SDN Tambangan 4.*”

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu ingin mengetahui suatu penerapan suatu model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* yang dianggap tepat untuk motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi zakat. Bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Tambangan 4 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi zakat. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat siswa kelas VI SD Negeri Tambangan 4, dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Hasil ini dibuktikan dengan hal-hal sebagai berikut: motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat terjadi peningkatan mengenai jumlah siswa yang berhasil memenuhi ketuntasan. Hal ini ditunjukkan

¹³ Dharmas Indrianti, “*Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.*” (Skripsi Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

dengan rata-rata skor motivasi belajar, 55% setelah diberikan tindakan pada siklus I, 81% pada siklus II.¹⁴

5. Maxima Ernesta Jelita Elu, Stefanus Noten Tupen, Ningsih. Jurnal IAIN Kediri, Volume 3, No.2, Universitas Flores, 2021, “*Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar*”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VII SMPN Satu Atap 1 Bajawa Utara ditemukan bahwa banyak siswa yang belum terlalu aktif dan hasil belajar belum mencapai KKM yakni 65. Salah satu penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode konvensional. Tujuan penelitian untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut : perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 46,67% dan pada siklus II sebesar 86,36% sehingga terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 40% hasil observasi pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I sebesar 70,45% dan pada siklus II sebesar 86,34% sehingga terdapat peningkatan sebesar 15,91%. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.¹⁵

¹⁴ Fatahillah Abyadi, “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Zakat SDN Tambangan 4.*” Vol. 1 No. 1 September 2021.

¹⁵ Ningsih, dkk. “*Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar.*” Vol. 3 No. 2 Juni, 2021.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Endah Prastiwi, 2021. "Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali".	<ul style="list-style-type: none"> a. Obyek penelitian ini menggunakan siswa kelas VIII sedangkan peneliti menggunakan kelas IX. b. Melakukan penelitian II Siklus, sedangkan peneliti menggunakan III siklus. c. Perhitungan hasil menggunakan presentase, sedangkan peneliti menggunakan uji <i>N-Gain</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). b. Untuk meningkatkan keaktifan siswa. c. Menerapkan pada mata Pelajaran IPS
2.	Yusnani, 2021, "Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 4 Kelas 3 SDN 38 Mataram.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian menggunakan II Siklus, sedangkan peneliti menggunakan III siklus b. Penelitian ini untuk mengetahui Hasil Belajar, sedangkan peneliti untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa. c. Perhitungan hasil menggunakan presentase, sedangkan peneliti menggunakan uji <i>N-Gain</i>. d. Penelitian ini mengkaji aktivitas siswa dan guru, sedangkan peneliti hanya mengkaji pada keaktifan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode pembelajaran <i>talking stick</i>. b. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

3.	Dharma Indrianti, 2020, “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”.	<p>a. Perhitungan hasil menggunakan presentase, sedangkan peneliti menggunakan uji <i>N-Gain</i></p> <p>b. Diterapkan pada mata pelajaran PKn sedangkan peneliti pada mata pelajaran IPS</p> <p>c. Perhitungan hasil menggunakan presentase, sedangkan peneliti menggunakan uji <i>N-Gain</i>.</p>	<p>a. Melakukan penelitian III Siklus</p> <p>b. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p>
4.	Fatahillah, 2023. “Implementasi Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SDN Balearjosari 1, Kota Malang”.	<p>a. Menggunakan II Siklus</p> <p>b. Diterapkan pada mata Pelajaran PAI sedangkan peneliti mata Pelajaran IPS</p> <p>c. Penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar</p> <p>d. Perhitungan hasil menggunakan presentase, sedangkan peneliti menggunakan uji <i>N-Gain</i>.</p>	<p>a. Menarapkan metode pembelajaran <i>talking stick</i>.</p> <p>b. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p>
5.	Maxima Ernesta Jelita Elu, Stefanus Noten Tupen, Ningsih. 2021, “Penerapan Model <i>Talking Stick</i> untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar”.	<p>a. Menggunakan II Siklus penelitian</p> <p>b. Diterapkan pada mata Pelajaran Matematika sedangkan peneliti mata Pelajaran IPS</p> <p>c. Perhitungan hasil penelitian menggunakan presentase, sedangkan peneliti menggunakan uji <i>N-Gain</i>.</p>	<p>a. Pembelajaran metode <i>talking stick</i>.</p> <p>b. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas</p>

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas. Persamaannya terletak pada pembelajaran melalui metode *talking stick* dan metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan dalam penelitian ini dimana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *talking stick* dengan membuat peta konsep di dalam yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

B. Kajian Teori

1. Metode *Talking Stick*

a. Pengertian Metode *Talking Stick*

Dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan metode yang digunakan agar tidak hanya dengan ceramah yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam belajar. Metode dalam pembelajaran tidak hanya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran tetapi juga untuk membangun motivasi belajar keceriaan, kesenangan dan juga kenyamanan untuk peserta didik.¹⁶ Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu metode *talking stick*.

Talking Stick merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan murid dalam satu proses belajar mengajar. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah “metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).” Sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini.

“The talking stick has been used for centuries by many Indian tribes as a means of just and impartial hearing. The talking stick was commonly used in council circles to decide who had the right to speak. When matters of great concern would come before the council, the leading elder would hold the talking stick, and begin the discussion. When we would finish what he had to say, he would hold out the talking stick, and whoever would speak after him would take it. In this manner, the stick would be passed

¹⁶ Badriyatul Uyun, Moh. Sutomo, “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2019/2020”. *Journal of Social Studies*, Vol.01, No.2 .(Desember 2021), 98

*from one individual to another until all who wanted to speak had done so. The stick was then passed back to the elder for safe keeping.*¹⁷

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menaggapinya. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapat giliran berbicara, tongkat ini lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

Talking Stick digunakan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara dan mengungkapkan pemikirannya. Siapa pun yang memegang *talking stick*, dianggap memiliki kekuatan spiritual untuk berbicara, sementara yang lainnya harus mendengarkan tanpa boleh menyela. Setelah si pemegang tongkat selesai mengungkapkan pemikirannya, maka tongkat kemudian digilir untuk memberikan kesempatan yang sama bagi yang lainnya untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing.¹⁹

Talking Stick adalah suatu pemusatan perhatian setiap orang dalam suatu kelompok terhadap seseorang yang mendapatkan giliran mengungkapkan pendapat. *Talking Stick* bisa digunakan dengan jumlah orang yang banyak sekalipun. Penggunaan *Talking Stick* prinsipnya sederhana: setelah diberikan penjelasan mengenai pokok pembicaraan dan

¹⁷ Tarmizi, *Talking Stick*, <http://Tarmizi.Wordpress.com/Talkingstick>, artikel di akses pada 10 Desember 2023.

¹⁸ Terjemahan bebas peneliti

¹⁹ Carol Locust, *The Talking Stick*, dari <http://www.acaciart.com/stories/archive6.html>, diakses 10 Desember 2023.

prosedur awal, tongkat dijalankan dari satu orang ke yang lainnya. Orang pertama yang berbicara mengambil tongkat dan mulai memberikan kontribusi untuk diskusi. Saat si pemegang tongkat berbicara, tidak boleh ada satupun yang berbicara, semuanya menyimak dan mendengarkan. Saat orang tersebut selesai, tongkat digilir kepada seseorang pada giliran selanjutnya begitu seterusnya.²⁰

Merujuk pada definisi istilahnya, metode *Talking Stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tongkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat.

Metode *talking stick* dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Suprijono menjelaskan bahwa, “pembelajaran *talking stick* diawali oleh penjelasan guru, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca buku. Guru memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik, dan peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru”.²¹

Pembelajaran ini menggunakan tongkat sebagai alat tanya jawab. Pada prinsipnya siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan

²⁰ Palden Jenkis, *About Using the Talking Stick*, dari <http://www.palden.co.uk/palden/p4-talkstick.html>, diakses 10 Desember 2023.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), Cet.I, hlm. 109-110.

dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, pembelajaran *talking stick* bisa dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran sebagai kombinasi antara penyampaian materi dengan tanya jawab.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran *talking stick* memungkinkan peserta didik untuk menyimak konsep tidak hanya dari guru saja, melainkan dari peserta didik yang lainnya. Jika seseorang siswa memegang tongkat, maka siswa tersebut tidak hanya berbicara untuk menjawab pertanyaan, namun dapat pula memberikan pertanyaan kepada siswa yang lain.

b. Manfaat Metode *Talking Stick*

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari metode pembelajaran *talking stick* antara lain:

1. Lebih antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam pembelajaran.
3. Menumbuhkan kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok.
4. Melatih dalam menjawab pertanyaan.
5. Aktif mengikuti pembelajaran.²²

c. Tujuan Metode *Talking Stick*

Adapun tujuan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini, yaitu:

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
2. Melatih siswa agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum.
3. Membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak menegangkan.
4. Melatih mental siswa agar lebih berani saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan.

²² Dharma Indrianti, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pkn Peserta Didik Kelas IV MIN Sebelas Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 2020).

5. Mendidik siswa agar mampu bergotong - royong dalam memecahkan masalah dengan teman - temannya.²³

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran mempunyai tujuan untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu model Pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS dan dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

d. Langkah-Langkah Metode *Talking Stick*

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*, guru perlu mengetahui beberapa langkah dalam penerapan metode *Talking Stick* yaitu:

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm sebagai media dari metode *talking stick*.
3. Guru menyampaikan materi pokok pada setiap siklus yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian memberi kesempatan pada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran.
4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
5. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup si bacaan
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu, tongkat bergulir dari kelompok satu ke kelompok lainnya dengan diiringi musik
7. Pada saat musik berhenti, guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

²³ Murtiningsih, "PGSD Universitas Negeri Malang" *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Malang 2017), hlm 101-102.

8. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
9. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa.
10. Guru melakukan evaluasi/ penilaian, baik secara kelompok maupun individu. Selanjutnya bersama siswa merumuskan kesimpulan.
11. Guru menutup pembelajaran.²⁴

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran metode *Talking Stick* di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran *Talking Stick* hal-hal yang perlu diperhatikan adalah cara penyampaian tujuan dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam hal ini pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak monoton, hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan dari siswa selama proses pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

Berikut terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan metode *talking stick* saat di terapkan.

a. Kelebihan Metode *Talking Stick*:

1. Mampu menguji kesiapan siswa
2. Melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat
3. Mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.²⁵

b. Kekurangan Metode *Talking Stick*:

1. Membuat senam jantung pada peserta didik
2. Ketakutan dengan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik.
3. Tidak semua peserta didik siap menerima pertanyaan dari guru.²⁶

²⁴ Murtiningsih, "PGSD Universitas Negeri Malang" *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Malang 2017), 102.

²⁵ Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)

²⁶ Iwan Ramadhan and Dkk, *Kiat Sukses PTK, Langkah-Langkah, Instrumen Dan Contoh* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019). 111.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar artinya kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran.²⁷ Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.²⁸

Menurut Nana Sudjana keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, mau menggali informasi yang dirasa kurang dimengerti oleh siswa, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.²⁹

Keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Sedangkan menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.³⁰

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun

²⁷ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 86

²⁸ Ramlan, dani firmansyah dan hamzah zubair, *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika* (survey pada smp negeri dikecamatan klari) jurnal ilmiah solusi vol 1 no. 3 september-november 2014.

²⁹ Sinar, *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Ed.1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018).

³⁰ Dasim Bumansyah, *PAKEM, Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan*, (Bandung, PT.Genesindo, 2010), 70

pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa adalah melakukan proses belajar mengajar siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar.³¹

b. Tujuan Keaktifan belajar

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada saat pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.
3. Untuk mendapatkan penilaian secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

1. Ciri khas/karakteristik siswa.
2. Sikap terhadap belajar.
3. Motivasi belajar siswa.
4. Konsentrasi belajar siswa.
5. Mengelola bahan belajar.
6. Menggali hasil belajar.
7. Rasa percaya diri.
8. Kebiasaan belajar.³²

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain adalah:

69. ³¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2010),

³² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 177-185.

1. Faktor guru dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah:
 - a. Memahami siswa
 - b. Merancang pembelajaran
 - c. Melaksanakan pembelajaran
 - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya
2. Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
3. Kurikulum sekolah dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.³³

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dari segi eksternal adalah faktor guru, faktor lingkungan, faktor kurikulum, sarana dan prasarana. Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

³³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 177

- a. Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.
2. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah:
- a. Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas; serta
 - b. Lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keaktifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.³⁴

Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar kadang-kadang berjalan lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Berjalannya proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Menurut Martinis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran diantaranya:³⁵

1. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieka Cipta), 2012, 146

³⁵ Martinis, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 84

2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberi umpan balik (*feed back*).
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Maka dari itu Guru harus memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa mampu untuk merespon dan member umpan balik kepada guru baik dengan menyampaikan gagasan, pertanyaan atau tanggapan yang berhubungan dengan materi ajar dalam proses pembelajaran.

d. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar

Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan dikelas sangatlah penting, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran dikelas.³⁶ Keaktifan dikelas bisa dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dikelas. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk keaktifan siswa dapat berbentuk aktivitas pada dirinya sendiri atau aktivitas dalam suatu kelompok. Keaktifan siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial.³⁷

Gaya belajar adalah salah satu dalam meningkatkan keaktifan dikelas. Ada beberapa upaya guru dapat dilakukan dalam meningkatkan keaktifan

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006) 128-129

³⁷ Eko Widiyanto, *Pengaruh Aktivitas Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi alat ukur di SMK Institut Kotoarjo*, Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo, (2015): 128-129.

belajar siswa dikelas sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan seperti: membangkitkan motivasi siswa dan menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Cara guru dalam mengajar dikelas dapat menentukan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta metode yang digunakan dapat membantu siswa aktif dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran sebagai bagian dari proses komunikasi, membutuhkan pemahaman yang sama tentang situasi, kondisi, sarana, dan juga psikologis. Untuk itu perlu dibangun suasana yang kondusif untuk memaksimalkan komunikasi dalam pembelajaran.³⁸

Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dikelas dapat dilakukan dengan cara memilih metode dan gaya dalam mengajar dikelas, supaya siswa juga aktif dalam pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Metode *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan bermain sambil belajar. Jadi pembelajaran terkesan santai tidak menegangkan dan juga semua siswa berhak mendapat giliran berbicara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Moh. Sutomo, "Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar", Jurnal Auladuna, Vol.01, No.02, (Oktober 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni dengan melakukan observasi partisipatif yang dilaksanakan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana penelitian dengan jenis ini dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.³⁹

Model penelitian yang digunakan model Kurt Lewin. Model penelitian ini menjadi acuan dasar selama penelitian yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IX F SMP Negeri 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun subyek penelitian ini yakni kelas IXF SMP Negeri 1 Rambipuji yang berjumlah 28 Siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan melalui tiga siklus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun berdasarkan model PTK yang digunakan oleh peneliti adalah model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model PTK yang menjadi acuan dari berbagai model PTK lainnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti dilaksanakan tiga siklus dan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

³⁹ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 124



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Kegiatan yang dilakukan selama penelitian yaitu menerapkan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX. Prosedur kegiatan Penelitian Tindakan Kelas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan siklus penelitian ini. Pada tahap ini guru menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitiannya, diantaranya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, mengembangkan materi serta menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi dan lembar soal).

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan, guru melaksanakan apa yang telah dirancang sebelumnya dalam RPP. Guru juga menjelaskan langkah-langkah terkait penggunaan metode pembelajaran *talking stick* kepada siswa dengan cermat.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan harus menyertakan lembar observasi untuk bukti otentik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan atas tindakan yang telah dilaksanakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran sehingga

mendapatkan data dengan instrumen yang telah dirancang sebelumnya berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa. Hasil dari pengamatan nantinya menjadi umpan balik untuk menentukan rencana selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus terhadap siswa mengenai minat belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

a. Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

- a) Melakukan pertemuan dengan guru IPS SMP Negeri 1 Rambipuji.
- b) Mengidentifikasi masalah pada saat pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Rambipuji
- c) Perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan siswa benar-benar konsentrasi mengikuti pembelajaran IPS
- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* KD 3.4 Indonesia dari masa kemerdekaan hingga masa reformasi. Sub Materi Masa demokrasi terpimpin (1959-1965)

2. Pelaksanaan (*action*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran pada KD 3.4 menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi. Kegiatan inti dari tindakan ini adalah menggunakan sistem kelompok.

3. Pengamatan

Peneliti dan guru melakukan observasi pelaksanaan tindakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IX F di SMPN 1 Rambipuji. Pengamatan dilakukan bersama dengan melakukan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Mengamati

peningkatan keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran IPS, mengamati kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh observer, yang diambil dari kolaborator.

4. Refleksi

Menganalisa hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran metode *talking stick* dalam siklus I belum mencapai kriteria kesuksesan maka dilanjutkan dengan siklus II.

b. Siklus II

Setelah evaluasi pada siklus I dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan tindakan pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Pengembangan pembelajaran berikutnya dengan menggunakan metode *talking stick* sebagai upaya peningkatan keaktifan belajar IPS berdasarkan hasil refleksi dan RTL siklus I untuk pembelajaran siklus II, KD 3.4 Indonesia dari masa kemerdekaan hingga masa reformasi. Sub Materi Masa Orde Baru (1966-1998).

2. Pelaksanaan

Mengelompokkan siswa berdasarkan kegiatan inti dari tindakan adalah menggunakan sistem kelompok. KD 3.4 menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi. Guru memberikan lembar soal kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan arahan tata cara pengerjaannya pada siklus II.

3. Pengamatan

Observasi tindakan ini untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan keaktifan belajar siswa SMPN 1 Rambipuji yang sudah dilakukan pada siklus II ini. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan

pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II hasil yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi yang dikumpulkan dan dianalisis sehingga didapat kesimpulan mengenai peningkatan keaktifan belajar IPS melalui metode pembelajaran *talking stick* pada siklus II masih belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu refleksi dijadikan rujukan untuk RTL siklus III.

c. Siklus III

Setelah evaluasi pada siklus II dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan tindakan pada siklus III dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Pengembangan *scenario* pembelajaran berikutnya dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebagai upaya peningkatan keaktifan belajar IPS berdasarkan hasil refleksi dan RTL siklus II untuk pembelajaran siklus III, KD 3.4 Indonesia dari masa kemerdekaan hingga masa reformasi. Sub Materi Masa Reformasi (1998-sekarang).

2. Pelaksanaan

Mengelompokkan siswa berdasarkan kegiatan inti dari tindakan adalah menggunakan sistem kelompok. KD 3.4 menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi. Guru memberikan lembar soal kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan arahan tata cara pengerjaannya pada siklus III.

3. Pengamatan

Observasi tindakan ini untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan keaktifan belajar siswa SMPN 1 Rambipuji pada siklus III ini. pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan siklus III. Hasil yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan di analisis sehingga didapat kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *talking stick* sudah mencapai kategori tinggi yang mana kegiatan penelitian diberhentikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, dokumentasi, pretest dan posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata Pelajaran IPS melalui metode pembelajaran *talking stick* di SMPN 1 Rambipuji. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif (*participatory observation*) adalah observasi dimana pengamat ikut serta atau terlibat dalam kegiatan, ikut berperan mengamati serta mengikuti setiap kegiatan di dalamnya. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung yang mana acuan pengamatan berdasarkan pada lembar observasi yang sudah divalidasi. Jadi peneliti melihat aktivitas siswa dan mengamati berdasarkan indikator pada lembar keaktifan siswa untuk mencari apa saja yang menjadi kriteria keaktifan siswa tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian ditelaah untuk menambah

kepercayaan dan pembukian adanya penelitian. Dokumentasi yang dilakukan peneliti disini yaitu menampilkan data hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis berupa wawancara, observasi serta pertanyaan yang disiapkan untuk memperoleh informasi. Menurut Sappaile instrumen merupakan alat yang memenuhi persyaratan akademik sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu benda ukur atau digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel.⁴⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah metode *Talking Stick* dan variabel Y adalah keaktifan belajar. Pada soal dengan menggunakan metode *talking stick* terdapat 10 pertanyaan dan ada 8 indikator untuk mengetahui tingkatan keaktifan belajar siswa. Untuk menghasilkan data yang akurat dan sesuai maka diperlukan uji validitas untuk instrumen dalam penelitian ini agar data dinyatakan valid atau signifikan.

a. Uji Validitas

Sebelum soal diberikan kepada siswa kelas IX F SMPN 1 Rambipuji untuk mengetahui keberhasilan menggunakan metode *talking stick* pada saat pembelajaran maka perlu di uji kevalidan istrumen terlebih dahulu. Pengujian kevalidan soal peneliti menggunakan Aplikasi Anates V4.

Hasil perhitungan setelah dilakukan uji coba soal dengan menggunakan Aplikasi Anates V4 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil anates soal siklus I

Nomor soal	R hitung	Koefisien validitas	Status
1	0.620	0,576	Signifikan
2	0.662	0,576	Signifikan
3	0.590	0,576	Signifikan
4	0.453	0,576	-

⁴⁰ Ovan, Andika Saputra, CAMI: Aplikasi Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 1.

5	0.590	0,576	Signifikan
6	0.613	0,576	Signifikan
7	0.322	0,576	-
8	0.175	0,576	-
9	0.606	0,576	Signifikan
10	0.589	0,576	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji soal pada siklus I perhitungan dengan menggunakan aplikasi Anates V4 dinyatakan R hitung lebih besar dari R Tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa soal nomor 4,7, dan 8 dinyatakan tidak valid dan sisanya dinyatakan valid/signifikan.

Tabel 3.2 Hasil anates soal siklus II

Nomor soal	R hitung	Koefisien validitas	Status
1	0.597	0,576	Signifikan
2	0.643	0,576	Signifikan
3	0.187	0,576	-
4	0.672	0,576	Signifikan
5	0.038	0,576	-
6	0.636	0,576	Signifikan
7	0.579	0,576	Signifikan
8	0.743	0,576	Signifikan
9	0.636	0,576	Sangat Signifikan
10	0.042	0,576	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji soal pada siklus II perhitungan dengan menggunakan aplikasi Anates V4 dinyatakan R hitung lebih besar dari R Tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa soal nomor 3,5, dan 10 dinyatakan tidak valid dan sisanya dinyatakan valid/signifikan.

Tabel 3.3 Hasil anates soal siklus III

Nomor soal	R hitung	Koefisien validitas	Status
1	0.603	0,576	Signifikan
2	0.285	0,576	-
3	0.611	0,576	Signifikan
4	0.606	0,576	Signifikan
5	0.174	0,576	-
6	0.638	0,576	Signifikan
7	0.615	0,576	Signifikan
8	0.603	0,576	Signifikan
9	0.651	0,576	Signifikan
10	0.157	0,576	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji soal pada siklus I perhitungan dengan menggunakan aplikasi Anates V4 dinyatakan R hitung lebih besar dari R Tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa soal nomor 2,5, dan 10 dinyatakan tidak valid dan sisanya dinyatakan valid/signifikan.

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan di awal. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel maka perlu dilakukan pengujian. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik *N-Gain*.

Menurut Edward Corcoran, uji *N-Gain* digunakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Setiap tes diberikan pada awal dan akhir pertemuan, dan kenaikan siswa dalam pemahaman ditandai oleh *N-gain*. *N-gain* adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan. Hasil dari *N-gain* ini dijadikan perbandingan antara sebelum dan sesudah

pembelajaran dilakukan. Rumus uji *N-Gain* dengan nilai skor ideal 100 adalah sebagai berikut.⁴¹

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Tabel Kategori perolehan nilai *N-Gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pembagian Skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

H. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut perlu di uji lagi keabsahannya. Dalam proses pengecekan data dalam penelitian kualitatif menggunakan Uji Dependabilitas yaitu :

1. Uji Dependabilitas

Uji Dependabilitas adalah kriteria dalam penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Dilakukan peninjauan bahwa penelitian ini agar dapat dipertanggungjawabkan atau tidak yang dari segi konsep dengan adanya audit dari pembimbing untuk mengkaji dari setiap proses penelitian selama tiga siklus.

I. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam keberhasilan penelitian ini mengikuti indikator *N-Gain*, yaitu,

⁴¹ Seta Yuliana, "Keefektifan Model Project Based Learning Berbantuan Software Multisim Pada Peningkatan Kompetensi Perancangan Rangkaian Digital Dasar di SMKN Sedayu" (Skripsi, Pendidikan Teknik Elektro UNY,2015) 44-45.

	III												
3.	Menyusun Laporan												
	a. Menyusun draft laporan												
	b. Menyelesaikan laporan												



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Lokasi Penelitian

1. Profil SMPN 1 Rambipuji
 - a. Kondisi Objek Sekolah
 - 1) Nama Sekolah : SMPN 1 Rambipuji
 - 2) NPSN : 20523874
 - 3) Alamat : Jln. Dr. Sutomo No. 1 Rambipuji Kec. Rambipuji Kab. Jember.
 - 4) Nomor Telpn : 0331711339
 - 5) E-Mail : smpn1rambipuji.spatra@gmail.com
 - 6) Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 - 7) Status : Negeri
 - 8) Akreditasi : A
2. Pembagian Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Rambipuji Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Dan Tugas Lain Tahun Pelajaran 2023/2024.⁴²

Tabel 4.1 Pembagian Data Pendidik Intrakurikuler SMP Negeri 1 Rambipuji

NO.	JABATAN	NAMA
1	KEPALA SEKOLAH	SITI MARIYANI, S.Pd.
2	WAKIL KEPALA SEKOLAH	KUSTIASI, S.Pd., M.Pd.
3	URUSAN-URUSAN	

⁴² Dokumen Lembaga “SMPN 1 Rambipuji”. 3 Mei 2024.

	3.1. URUSAN KURIKULUM	ALIF RUHIYATI, S.AG.
	3.1.1. SEKBID STANDAR PROSES	FITA INDRIYANI, S.SI.
	3.1.2. SEKBID. STANDAR PENILAIAN	INTAN KUSUMA WARDANI, M.Pd.
	3.2. URUSAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DAN HUMAS	BAMBANG SUDIYONO, S.Pd.
	3.3. URUSAN KESISWAAN DAN PEMBINA OSIS	TUTIK HIDAYATI, S.Pd.
	3.2.1. SEKRETARIS KESISWAAN	AKHMAD BAIDOWI, S.H.I, M.Pd.
	3.2.2. KOORD. EKSTRAKURIKULER	AHK. AMRULLAH, S.Pd.
	3.2.3. PEMBINAAN SISWA BERPRESTASI -KOORDINATOR - ANGGOTA	DWI AGUSTINA, S.Pd. ENY SETIANING WULANDARI, S.Pd. WAHYU TRINDA WARDANI, S.Pd.
	3.2.4. PEMBINAAN DISIPLIN SISWA - KOORDINATOR - ANGGOTA	FARIDATUL MAIMUNAH, S.Pd. ELISA NAKOTUL INDARI, S.Pd. BUDI WAHYUNI, S.Pd. WAHID RAHMATULLAH, S.Pd.
	3.4. URUSAN PENGELOLAAN	PURWANTO, S.Pd.
	3.4.1. PENGELOLA KEUANGAN:	
	- BENDAHARA GAJI	PURWANTO, S.Pd.
	- BENDAHARA BOS	WIWIK INDIYAWATI, S.Pd.
	- BENDAHARA DANA SOSIAL	RUMSIAH, S.Pd., Gr.
	- BENDAHARA PGRI	MA'RUFATUN KUNTUM CH., S.PSI.
	- BENDAHARA DARMA WANITA	LINA EKA NIRMALASARI, S.Pd.

	<p>3.4.2. PENGELOLA PERPUSTAKAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - KOORDINATOR - ANGGOTA 	<p>ABDUL HANNAN, S.Pd. IKHSAN IS HARDIYAN SYARIF, S.Pd. AINUN DWI FATMAWATI, S.Pd.</p>
	<p>3.4.3. PENGELOLA LABORATORIUM IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> - KOORDINATOR - ANGGOTA 	<p>RUMSIAH S.Pd., Gr. ANDIK HADI MUSTIKA , M.Ed. AKHMAD SUKLIWON</p>
	<p>3.4.4. PENGELOLA LABORATORIUM TIK</p> <ul style="list-style-type: none"> - KOORDINATOR - ANGGOTA 	<p>HANUNG USMAR WARDANI, S.E. INTAN KUSUMA WARDANI, M.Pd.</p>
	<p>3.4.5. PENGELOLA UKS</p> <ul style="list-style-type: none"> - KOORDINATOR - ANGGOTA 	<p>DRA. WIWIT RAHMAWATI FARIDATUL MAIMUNAH, S.Pd.</p>
	<p>3.4.6. PENGELOLA MUSHOLLA</p> <ul style="list-style-type: none"> - KOORDINATOR - ANGGOTA 	<p>WARISA HAQQIL AZIZ, S.Pd.I. WAHID RAHMATULLAH, S.Pd.</p>
	<p>3.4.7. PENGELOLA KOPSIS DAN KANTIN</p> <ul style="list-style-type: none"> - KOORDINATOR - ANGGOTA 	<p>UMI KULSUM, S.Pd. LINA EKA NIRMALASARI, S.Pd. HASAN</p>
	<p>3.4.8. TIM MULTIMEDIA/PUBLIKASI</p> <ul style="list-style-type: none"> - KOORDINATOR - ANGGOTA 	<p>FITA INDRIYANI, S.SI. WAHID RAHMATULLAH, S.Pd. AHK AMRULLAH, S.Pd. ZAINUN AGUSTINA WIJAYANTI, S.Pd.</p>

		IZZAM ISMAIL, S.Pd.
	3.5. URUSAN SARANA PRASARANA/ASET - KOORDINATOR - ANGGOTA	AHK. AMRULLAH, S.Pd. AKHMAD BAIDOWI, S.H.I, M.Pd.
6	TATA USAHA	
	- KOORDINATOR PELAKSANA	PURWANTO, S.Pd..
	- ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN (UMUM)	HANUNG USMAR WARDANI, S.E.
	- OPERATOR DAPODIK, e-RAPOR, ABSENSI, SIMPEG	PURWANTO, S.Pd..
	- ADMINISTRASI SURAT MENYURAT	HANUNG USMAR WARDANI, S.E.
	- ADMINISTRASI KESISWAAN	AKHMAD SUKLIWON
	- OPERATOR BOS	AINUN DWI FATMAWATI, S.Pd.
	- KEAMANAN	DANI MAULANA MULYADI
	- PRAMU KEBERSIHAN	BUANG
7	TIM ASESOR PKG/PAK GURU	WIWIK INDIYAWATI, S.Pd.. UMI KULSUM, S.Pd..
8	TIM ADIWIYATA - KOORDINATOR - ANGGOTA	KUSTIASI, S.Pd., M.Pd. TUTIK HIDAYATI, S.Pd. RUMSIAH S.Pd., Gr FITA INDRIYANI, S.Si.

Tabel 4.2 Pembagian Data Pendidik Ekstrakurikuler

NO.	JENIS KEGIATAN	NAMA KOORDINATOR	NAMA PELATIH
1.	SEPAK BOLA	WARISA HAQQI AZIZ, S.Pd.I. BAMBANG SUDIONO, S.Pd.	

2.	BOLA VOLEY	FARIDATUL MAIMUNAH, S.Pd.	
3.	BOLA BASKET	FARIDATUL MAIMUNAH, S.Pd.	
4.	FUTSAL	WARISA HAQQI AZIZ, S.Pd.I.	
5.	PENCAK SILAT	AHK AMRULLAH, S.Pd.	
6.	KARATE	AHK AMRULLAH, S.Pd.	
7.	TAE KWONDO	AHK AMRULLAH, S.Pd.	
8.	PRAMUKA	FITA INDRIYANI, S.SI. ABDUL HANNAN, S.Pd. IZZAM ISMAIL, S.Pd. BUDI WAHYUNI, S.Pd.	
9.	SENI TARI	DINA FIRDANIA PUTRI, S.Pd.	
10.	PADUAN SUARA	INTAN KUSUMA WARDANI, M.Pd. AINUN DWI FATMAWATI, S.Pd.	
11.	PASKIB	AKHMAD BAIDOWI, S.H.I, M.Pd.	
12.	TARTIL	WARISA HAQQIL AZIZ, S.Pd.I.	
13.	HADRAH	WAHID RAHMATULLAH, S.Pd.	
14.	PMR/ PIKR	DRA. WIWIT RAHMAWATI	
15.	ROHIS	WAHID RAHMATULLAH, S.Pd.	
16.	PEMBINAAN MAPEL :		
	A. IPA	DWI AGUSTINA, S.Pd. FITA INDRIYANI, S.SI.	
	B. IPS	LINA EKA NIRMALASARI, S.Pd.	
	C. MATEMATIKA	INTAN KUSUMAWARDANI,	

		M.Pd.	
	D. BAHASA INGGRIS	BAMBANG SUDIYONO, S.Pd. IKHSAN IS HARDIYAN, S.Pd.	

Tabel 4.3 Pembagian Tugas Guru Sebagai Wali Kelas Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	KELAS	NAMA	KETERANGAN
1	7A	ZAINUN AGUSTINA WIJAYANTI, S.Pd.	
2	7B	LINA EKA NIRMALASARI. S.Pd.	
3	7C	WAHYU TRINDA WARDANI, S.Pd..	
4	7D	DEENA DWI APRILIA, S.S.	
5	7E	ELISA NAKOTUL INDARI	
6	7F	BUDI WAHYUNI, S.Pd..	
7	7G	FITA INDRIYANI, S.Si..	
8	8A	UMI KULSUM, S.Pd..	
9	8B	ENY SETIANING WULANDARI, S.Pd..	
10	8C	AKHMAD BAEDOWI, S.H.I, M.Pd.	
11	8D	DWI AGUSTINA, S.Pd..	
12	8E	QURRATU AYUNIN, S.Pd.	
13	8F	LINDA WAHYU LESTARI, S.Pd..	
14	8G	ABDUL HANNAN, S.Pd..	
15	9A	BAMBANG SUDIYONO, SPd.	
16	9B	ALIF RUHIYATI, S.Ag.	
17	9C	TUTIK HIDAYATI, S.Pd..	
18	9D	KUSTIASI, S.Pd.., M.Pd	
19	9E	RUMSIAH, S.Pd..Gr.	
20	9F	MA'RUFATUN KUNTUM CHOIR, S.Psi.	
21	9G	Hj. ENY LUTHFIA HANDAYANI, S.Pd...	

3. Visi dan Misi SMPN 1 Rambipuji

a. Visi SMPN 1 Rambipuji

Visi Sekolah Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil dan Mandiri

Indikator Visi:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan
4. Terwujudnya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
5. Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan
6. Terwujudnya pengembangan
7. Terwujudnya pelaksanaannya pembelajaran yang autentik.
8. Terwujudnya pelaksanaan benar dan ketaqwaan.
9. Terwujudnya pelaksanaan budaya sekolah yang berakhlak mulia
10. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan mandiri
11. Terwujudnya para ahli, mandiri dan berkarakter

b. Misi SMP Negeri 1 Rambipuji

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan peningkatan hasil perolehan
4. Mewujudkan peningkatan kualitas dan tenaga kependidikan
5. Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan
6. Mewujudkan pengembangan pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan
7. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan berkualitas
8. Mewujudkan pelaksanaan budaya sekolah yang berakhlak mulia
9. Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif dan mandiri

10. Mewujudkan lulusan yang terampil mandiri dan berkarakter.⁴³

3. Sejarah Singkat

Sejarah singkat dari SMPN 1 Rambipuji yang mana merupakan lokasi penelitian ini yaitu terletak di Jalan Dr. Sutomo No. 1 Curahancar, Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur (68152). Awal berdiri sekolah ini berupa yayasan yakni pada tahun 1959, dan kemudian pada tanggal 1 Agustus 1961 SMP Swasta Rambipuji resmi menjadi Negeri diputuskan oleh Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Hasil penelitian Tindakan Kelas pada siklus I yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2024 diperoleh hasil tes setiap akhir siklus, kemudian langsung diolah dan dianalisis. Kendala yang ditemui dilapangan digunakan untuk merevisi tindakan berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX F SMPN 1 Rambipuji dengan jumlah siswa 28 pada mata Pelajaran IPS materi ajar “Masa Demokrasi Terpimpin (1959 – 1965)”. Penelitian Tindakan Kelas ini dalam setiap siklus dibagi dalam 4 (empat) tahapan yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan di siklus pertama adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Guru mempersiapkan RPP dan materi yang akan diajarkan, dengan sub materi yang berjudul Masa Demokrasi Terpimpin (1959 – 1965).

⁴³ SMPN 1 Rambipuji, “Sejarah Singkat SMPN 1 Rambipuji,” 20 April 2024.

- 2) Guru mempersiapkan instrumen pembelajaran yaitu lembar keaktifan belajar siswa dan lembar soal.
- 3) Guru menugaskan kepada siswa untuk menyiapkan buku Pegangan siswa IPS diatas meja.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lalu Guru menjelaskan metode pembelajaran *talking stick* kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang dan menyiapkan sebuah tongkat. Kemudian guru menjelaskan materi tentang Masa Demokrasi Terpimpin (1959 – 1965). Setelah itu, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Guru memberikan tugas kelompok kepada semua anggota kelompok dan mengawasi agar mempelajari materi dan menjawab soal dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah di berikan guru kepada masing-masing kelompok. Saatnya memainkan *talking stick* dan guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu tongkat di gilir sembari menyanyikan lagu balonku. Siswa yang mendapat tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lain diperbolehkan membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Penggiliran tongkat dilakukan secara berulang hingga masing-masing kelompok mendapat kesempatan.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut pekerjaan pada siswa agar materi lebih dipahami oleh siswa. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Terakhir guru dan siswa membaca do'a dengan dipimpin oleh ketua kelas.

c. Observasi dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan selama proses pembelajaran, observasi tersebut menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar soal dengan cara mengamati pada saat proses pembelajaran.

Pada siklus I ini dapat dilihat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dalam kategori (Cukup Aktif) yang diperoleh nilai (62,8) perolehan nilai ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas keaktifan belajar siswa saat pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil observasi keaktifan belajar Siklus I

Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Jumlah	Skor KB	Ket.
AKN	1	1	2	1	5	70	AB
AMWS	1	1	2	1	5	70	AB
ALA	1	1	1	1	4	60	CA
BHD	2	1	2	2	7	70	AB
DMS	1	2	1	1	5	50	KA
DPEP	2	1	2	1	6	70	AB
FNDA	1	1	1	1	4	60	CA
FRA	1	1	2	1	5	60	CA
FM	2	1	2	1	6	70	AB
FZP	1	1	2	1	5	50	KA
II	2	1	2	1	6	70	AB
KA	2	1	2	2	7	70	AB
MS	2	1	2	2	7	70	AB
MA	2	1	2	1	6	60	CA
MBAS	1	1	2	1	5	60	CA
MMH	1	1	2	1	5	60	CA

MYP	1	1	1	1	4	50	KA
M	1	2	2	1	6	60	CA
NAR	2	1	2	1	6	60	CA
NM	2	1	2	2	7	70	AB
NNCL	2	1	2	1	6	60	CA
OSTG	1	1	1	1	4	60	CA
PFH	1	1	2	2	6	60	CA
RW	1	1	2	1	5	50	KA
RAP	1	1	2	1	5	60	CA
SA	2	2	2	1	7	70	AB
SS	1	1	2	2	6	60	CA
YIA	1	2	2	2	7	80	SA
RATA-RATA					5.61	62.86	
JUMLAH SISWA SANGAT AKTIF BELAJAR							1
JUMLAH SISWA AKTIF BELAJAR							10
JUMLAH SISWA CUKUP AKTIF BELAJAR							13
JUMLAH SISWA KURANG AKTIF BELAJAR							4
JUMLAH SISWA TIDAK AKTIF BELAJAR							0

Ket:

No.	Rentang	Kualifikasi
1.	80-100	Sangat Aktif
2.	70-79	Aktif Belajar
3.	60-69	Cukup Aktif
4.	50-59	Kurang Aktif
5.	Dibawah 50	Tidak Aktif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus I ini masih terlihat rendah, karena siswa masih belum terbiasa dan adaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus I ini dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil *pretest* dan *posttest* Siklus I

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	<i>Interpretasi</i>
1	50	70	0.40	Sedang
2	60	70	0.25	Rendah
3	50	60	0.20	Rendah
4	60	70	0.25	Rendah
5	40	50	0.17	Rendah
6	50	70	0.40	Sedang

7	50	60	0.20	Rendah
8	50	60	0.20	Rendah
9	60	70	0.25	Rendah
10	40	50	0.17	Rendah
11	60	70	0.25	Rendah
12	50	70	0.40	Sedang
13	60	70	0.25	Rendah
14	50	60	0.20	Rendah
15	50	60	0.20	Rendah
16	50	60	0.20	Rendah
17	40	50	0.17	Rendah
18	40	60	0.33	Sedang
19	50	60	0.20	Rendah
20	50	70	0.40	Sedang
21	50	60	0.20	Rendah
22	40	60	0.33	Sedang
23	50	60	0.20	Rendah
24	40	50	0.17	Rendah
25	50	60	0.20	Rendah
26	60	70	0.25	Rendah
27	50	60	0.20	Rendah
28	60	80	0.50	Sedang
Rata-rata	50.36	62.86	0.25	Rendah

Keterangan nilai *N-Gain* yang diperoleh dari siklus I ini adalah:

Siswa yang mendapat nilai rendah ada : 21 Siswa

Siswa yang mendapat nilai sedang : 7 Siswa

Siswa yang mendapat nilai tinggi : 0

Klarifikasi *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Tahap siklus I dikatakan belum berhasil dengan nilai *N-Gain* 0,25 dengan kategori rendah, nilai *pretest* dan *posttest* pada materi “Masa Demokrasi Terpimpin” siswa dikatakan tidak tuntas atau nilai rata-rata 50,36 dan 62,86. Hal ini menunjukkan permasalahan yang harus diselesaikan dengan Tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I belum dapat dikatakan mencapai ketuntasan. Dapat dilihat dari 28 siswa kelas IX F SMPN 1 Rambipuji ada 7 siswa dengan interpretasi sedang, sedangkan 21 siswa masih dengan interpretasi rendah. Hal ini masih perlu adanya pembelajaran agar mencapai ketuntasan belajar.

a. Refleksi

Pada tahap reflesi siklus I ini hasil yang dicapai belum berhasil dengan nilai *N-Gain* 0,25 dikatakan kategori rendah, hal ini dibuktikan dari nilai siswa yang belum tuntas, dikarenakan siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran *Talking Stick*. Masih banyak siswa yang tidak serius membaca materi, tidak kondusif pada saat pembelajaran dengan metode *Talking Stick* berlangsung. Oleh karena itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan Tindakan pada siklus II. Hasil belajar siswa belum mencapai apa yang diharapkan, dan peneliti

memutuskan untuk melaksanakan tindakan penelitian siklus II.

2. Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 25 April 2024. Penelitian siklus II dilaksanakan dengan pertimbangan hasil yang diperoleh pada siklus I. Hasil penelitian Tindakan kelas siklus II ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes akhir pada siklus, kemudian langsung diolah dan dianalisis kekurangan dan kelebihan pada setiap siklus sebelumnya dan untuk acuan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Guru mempersiapkan RPP dan materi yang akan diajarkan, dengan sub materi yang berjudul Masa Orde Baru (1966 - 1998).
- 2) Guru mempersiapkan instrumen pembelajaran yaitu lembar keaktifan belajar siswa dan lembar soal.
- 3) Guru menugaskan kepada siswa untuk menyiapkan buku Pegangan siswa IPS diatas meja.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lalu Guru menjelaskan metode pembelajaran *talking stick* kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang dan menyiapkan sebuah tongkat. Kemudian guru menampilkan *slide* PPT materi tentang Masa Orde Baru (1966 - 1998). Setelah itu, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Guru memberikan tugas kelompok kepada semua anggota kelompok dan mengawasi agar mempelajari materi dan menjawab soal dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah di berikan guru kepada masing-masing kelompok. Saatnya memainkan *talking stick* dan guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu tongkat digilir sembari menyanyikan lagu

ampar-ampar pisang. Siswa yang mendapat tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lain diperbolehkan membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Penggiliran tongkat dilakukan secara berulang hingga masing-masing kelompok mendapat kesempatan.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut pekerjaan pada siswa agar materi lebih dipahami oleh siswa. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Terakhir guru dan siswa membaca do'a dengan dipimpin oleh ketua kelas.

c. Observasi dan Pengumpulan Data

Pada siklus II ini peneliti melakukan observasi kembali untuk mengetahui keadaan selama proses pembelajaran, observasi tersebut menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar soal siklus II dengan cara mengamati pada saat proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil perolehan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dalam kategori (Aktif Belajar) yang diperoleh nilai rata-rata (71) perolehan nilai ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas keaktifan belajar siswa saat pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil observasi keaktifan belajar siklus II

Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Jumlah	Skor KB	Ket.
AKN	1	1	2	1	5	70	AB
AMWS	2	1	2	1	6	60	CA
ALA	1	1	2	1	5	80	SA
BHD	2	1	2	2	7	80	SA
DMS	1	2	1	1	5	70	AB
DPEP	2	1	2	1	6	60	CA
FNDA	1	1	2	1	5	70	AB
FRA	1	1	2	1	5	70	AB
FM	2	1	2	1	6	80	SA

FZP	1	1	2	1	5	70	AB
II	2	1	2	1	6	80	SA
KA	2	1	2	2	7	80	SA
MS	2	1	2	2	7	80	SA
MA	2	2	2	1	7	70	AB
MBAS	1	1	2	1	5	60	CA
MMH	2	1	2	1	6	70	AB
MYP	1	1	1	1	4	60	CA
M	1	2	2	1	6	60	CA
NAR	2	1	2	1	6	70	AB
NM	2	1	2	2	7	70	AB
NNCL	2	1	2	1	6	70	AB
OSTG	1	1	1	1	4	60	CA
PFH	1	1	2	2	6	80	SA
RW	2	1	2	1	6	70	AB
RAP	2	1	2	1	6	80	SA
SA	2	2	2	1	7	70	AB
SS	2	1	2	2	7	70	AB
YIA	1	2	2	2	7	80	SA
RATA-RATA					5.89	71	
JUMLAH SISWA SANGAT AKTIF BELAJAR							9
JUMLAH SISWA AKTIF BELAJAR							13
JUMLAH SISWA CUKUP AKTIF BELAJAR							6
JUMLAH SISWA KURANG AKTIF BELAJAR							0
JUMLAH SISWA TIDAK AKTIF BELAJAR							0

Ket:

No.	Rentang	Kualifikasi
1.	80-100	Sangat Aktif
2.	70-79	Aktif Belajar
3.	60-69	Cukup Aktif
4.	50-59	Kurang Aktif
5.	Dibawah 50	Tidak Aktif

Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus II ini mengalami sedikit peningkatan dikarenakan siswa sudah mulai memahami metode pembelajaran yang digunakan, walaupun masih ada beberapa siswa yang memperoleh hasil rendah. Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus II ini dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil *pretest* dan *posttest* siklus II

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	<i>Interpretasi</i>
1	60	70	0.25	Rendah
2	50	60	0.20	Rendah
3	60	80	0.50	Sedang
4	60	80	0.50	Sedang
5	50	70	0.40	Sedang
6	50	60	0.20	Rendah
7	60	70	0.25	Rendah
8	60	70	0.25	Rendah
9	70	80	0.33	Sedang
10	50	70	0.40	Sedang
11	70	80	0.33	Sedang
12	60	80	0.50	Sedang
13	70	80	0.33	Sedang
14	60	70	0.25	Rendah
15	50	60	0.20	Rendah
16	60	70	0.25	Rendah
17	50	60	0.20	Rendah
18	50	60	0.20	Rendah
19	60	70	0.25	Rendah
20	60	70	0.25	Rendah
21	60	70	0.25	Rendah
22	50	60	0.20	Rendah
23	70	80	0.33	Sedang
24	50	70	0.40	Sedang
25	60	80	0.50	Sedang
26	60	70	0.25	Rendah
27	60	70	0.25	Rendah
28	70	80	0.33	Sedang
Rata-rata	58.57	71	0.31	Sedang

Keterangan nilai *N-Gain* yang diperoleh dari siklus II ini adalah:

Siswa yang mendapat nilai rendah ada : 16 Siswa

Siswa yang mendapat nilai sedang : 12 Siswa

Siswa yang mendapat nilai tinggi : 0

Klarifikasi *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi

$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Tahap siklus II ini dikatakan belum berhasil dengan nilai *N-Gain* 0,31 dengan kategori sedang, nilai *pretest* dan *posttest* pada materi “Masa Orde Baru” siswa dikatakan tidak tuntas atau nilai rata-rata 58,57 dan 71. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas IX F SMPN 1 Rambipuji. Akan tetapi masih diperlukan perbaikan agar dikatakan tuntas.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I belum dapat dikatakan mencapai ketuntasan. Dapat dilihat dari 28 siswa kelas IX F SMPN 1 Rambipuji ada 9 siswa dengan interpretasi sedang, sedangkan 19 siswa masih dengan interpretasi rendah. Hal ini masih perlu adanya pembelajaran agar mencapai ketuntasan belajar.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini hasil yang dicapai cukup memuaskan, dikarenakan siswa cukup memahami dengan metode pembelajaran *talking stick* dengan cara siswa yang antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, masih ada siswa yang belum maksimal saat pembelajaran dan mendapatkan nilai yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan perbaikan dengan melaksanakan Tindakan pada siklus ke III.

2. Siklus III

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus III yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024. Penelitian siklus III dilaksanakan dengan pertimbangan hasil yang diperoleh pada siklus II. Hasil penelitian Tindakan kelas siklus III ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes akhir pada siklus, kemudian

langsung diolah dan dianalisis kekurangan dan kelebihan pada setiap siklus sebelumnya dan untuk acuan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Guru mempersiapkan RPP dan materi yang akan diajarkan, dengan sub materi yang berjudul Masa Reformasi (1998 – Sekarang).
- 2) Guru mempersiapkan instrumen pembelajaran yaitu lembar keaktifan belajar siswa dan lembar soal.
- 3) Guru menugaskan kepada siswa untuk menyiapkan buku Pegangan siswa IPS diatas meja.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lalu Guru menjelaskan metode pembelajaran *talking stick* kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang dan menyiapkan sebuah tongkat. Kemudian guru menampilkan video pembelajaran peristiwa Masa Reformasi (1998 – Sekarang). Setelah itu, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Guru memberikan tugas kelompok kepada semua anggota kelompok dan mengawasi agar mempelajari materi dan menjawab soal dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah di berikan guru kepada masing-masing kelompok. Saatnya memainkan *talking stick* dan guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota

kelompok, setelah itu tongkat di gilir sembari menyanyikan lagu Halo-Halo Bandung. Siswa yang mendapat tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lain diperbolehkan membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Penggiliran tongkat dilakukan secara berulang hingga masing-masing kelompok mendapat kesempatan.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut pekerjaan pada siswa agar materi lebih dipahami oleh siswa. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Terakhir guru dan siswa membaca do'a dengan dipimpin oleh ketua kelas.

a. Observasi dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi siklus III untuk mengetahui keadaan selama proses pembelajaran, observasi tersebut menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar soal dengan cara mengamati pada saat proses pembelajaran.

Dilihat dari perolehan hasil keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dalam kategori (Sangat Aktif) yang diperoleh nilai rata-rata (90) perolehan nilai ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas keaktifan belajar siswa saat pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil observasi keaktifan belajar siklus III

Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Jumlah	Skor KB	Ket.
AKN	1	1	2	1	5	90	SA
AMWS	1	1	2	1	5	90	SA
ALA	2	1	2	1	6	90	SA
BHD	2	1	2	2	7	100	SA
DMS	1	2	1	1	5	80	SA
DPEP	2	1	2	1	6	90	SA
FNDA	2	1	2	1	6	90	SA
FRA	1	1	2	1	5	90	SA

FM	2	1	2	1	6	80	SA
FZP	1	1	2	1	5	90	SA
II	2	1	2	1	6	100	SA
KA	2	1	2	2	7	90	SA
MS	2	1	2	2	7	90	SA
MA	2	1	2	1	6	80	SA
MBAS	1	1	2	1	5	90	SA
MMH	2	1	2	1	6	100	SA
MYP	2	1	2	1	6	90	SA
M	1	2	2	1	6	90	SA
NAR	2	1	2	1	6	90	SA
NM	2	1	2	2	7	80	SA
NNCL	2	1	2	1	6	90	SA
OSTG	2	1	2	1	6	90	SA
PFH	1	1	2	2	6	90	SA
RW	2	1	2	1	6	90	SA
RAP	2	1	2	1	6	90	SA
SA	2	2	2	1	7	100	SA
SS	1	1	2	2	6	80	SA
YIA	1	2	2	2	7	100	SA
RATA-RATA					6	90	
JUMLAH SISWA SANGAT AKTIF BELAJAR							28
JUMLAH SISWA AKTIF BELAJAR							0
JUMLAH SISWA CUKUP AKTIF BELAJAR							0
JUMLAH SISWA KURANG AKTIF BELAJAR							0
JUMLAH SISWA TIDAK AKTIF BELAJAR							0

Ket:

No.	Rentang	Kualifikasi
1.	80-100	Sangat Aktif
2.	70-79	Aktif Belajar
3.	60-69	Cukup Aktif
4.	50-59	Kurang Aktif
5.	Dibawah 50	Tidak Aktif

Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus III ini mengalami peningkatan dikarenakan siswa sudah memahami dan terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang digunakan, hasil akhir yang didapat rata-rata siswa memuaskan dan sesuai yang diharapkan. Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus III ini dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil *pretest* dan *posttest* siklus III

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	<i>Interpretasi</i>
1	70	90	0.67	Sedang
2	60	90	0.75	Tinggi
3	70	90	0.67	Sedang
4	80	100	1.00	Tinggi
5	60	80	0.50	Sedang
6	60	90	0.75	Tinggi
7	60	90	0.75	Tinggi
8	60	90	0.75	Tinggi
9	70	80	0.33	Sedang
10	70	90	0.67	Sedang
11	80	100	1.00	Tinggi
12	80	90	0.50	Sedang
13	70	90	0.67	Sedang
14	60	80	0.50	Sedang
15	60	90	0.75	Tinggi
16	70	100	1.00	Tinggi
17	70	90	0.67	Sedang
18	60	90	0.75	Tinggi
19	70	90	0.67	Sedang
20	60	80	0.50	Sedang
21	60	90	0.75	Tinggi
22	60	90	0.75	Tinggi
23	70	90	0.67	Sedang
24	60	90	0.75	Tinggi
25	60	90	0.75	Tinggi
26	70	100	1.00	Tinggi
27	70	80	0.33	Sedang
28	80	100	1.00	Tinggi
Rata-rata	66.79	90	0.71	Tinggi

Keterangan nilai *N-Gain* yang diperoleh dari siklus III ini adalah:

Siswa yang mendapat nilai rendah ada : 0

Siswa yang mendapat nilai sedang : 13 Siswa

Siswa yang mendapat nilai tinggi : 15 Siswa

Klasifikasi *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi

$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Tahap siklus III ini dikatakan berhasil dengan nilai *N-Gain* 0,71 dengan kategori tinggi, nilai *pretest* dan *posttest* pada materi “Masa Reformasi” siswa dikatakan tuntas dengan nilai rata-rata 66,79 dan nilai *posttest* rata-rata 90. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas IX F SMPN 1 Rambipuji.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus III ini dapat dikatakan tuntas. Dapat dilihat dari 28 siswa kelas IX F SMPN 1 Rambipuji ada 13 siswa dengan interpretasi sedang, sedangkan 15 siswa mencapai interpretasi tinggi. Hal ini diartikan bahwa metode pembelajaran *talking stick* dapat membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajar.

b. Refleksi

Pada tahap reflesi siklus III ini hasil yang dicapai sudah berhasil dan memuaskan dengan nilai *N-Gain* 0,71 dikatakan kategori tinggi, hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa yang semua tuntas. Berdasarkan diskusi dengan guru IPS kelas IX F SMPN 1 Rambipuji bahwa refleksi ini bukan untuk dilakukan perbaikan tindakan berikutnya. Dikarenakan pada siklus III ini hasil yang diperoleh memuaskan dengan bandingan siklus sebelumnya yang mengalami peningkatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas IX F SMPN 1 Rambipuji tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 28, terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian ini pada setiap siklus yang dilakukan dengan metode yang sama tetapi dilakukan tindakan yang berbeda dari setiap siklusnya sehingga

mengalami perubahan. Hasil dari tindakan tersebut yaitu perubahan sikap belajar dan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka disini indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, mau menggali informasi yang dirasa kurang dimengerti oleh siswa, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa memecahkan soal yang dibuktikan dengan adanya pretest dan posttest, dan hasil belajar yang menjadi indikator dalam peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas IX F SMPN 1 Rambipuji. Berikut uraian hasil penelitian yang diperoleh:

1. Siklus I

Pada siklus I masih banyak yang interprestasinya rendah ada 21 siswa, dan 7 siswa dengan interprestasi sedang dengan nilai rata-rata *N-Gain* 0,25 kategori termasuk rendah dikarenakan pada siklus pertama siswa masih adaptasi dengan metode pembelajaran baru tampak siswa masih bingung dengan metode *Talking Stick*. Dalam hal ini peneliti melakukan rencana tindak lanjut (RTL) dengan melaksanakan Tindakan penelitian siklus II dengan mempersiapkan media baru digunakan untuk keberhasilan pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick*.

2. Siklus II

Pada siklus II mengalami sedikit peningkatan terlihat dari siswa yang interprestasi rendah turun menjadi 16 siswa, dan siswa yang memperoleh interprestasi sedang ada 12 siswa dengan rata-rata nilai *N-Gain* 0,31 kategori sedang. Hal ini dikarenakan mulai adanya ketertarikan siswa dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Adanya kenaikan hasil

⁴⁴ Sinar, *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Ed.1, Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018.

belajar siswa diikuti dengan kenaikan pada aktivitas keaktifan siswa dikelas IX F.

3. Siklus III

Pada siklus III ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan dibuktikan sudah tidak ada siswa yang interpretasi rendah, siswa dengan interpretasi sedang 13 siswa dan siswa mengalami kenaikan dengan mencapai interpretasi tinggi 15 siswa, rata-rata nilai *N-Gain* juga meningkat menjadi 0,71 yang mana angka tersebut dikategorikan tinggi. Adanya kemungkinan faktor meningkatnya nilai karena siswa sudah memahami dan terbiasa menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan keaktifan belajar siswa yang ikut meningkat. Siswa yang mudah bosan dengan pembelajaran terlihat antusias mengikuti pembelajaran dengan metode *Talking Stick* yang mana metode ini menggunakan musik pengiring sebagai media pembelajarannya.

Peningkatan dari setiap siklus dan mencapai keberhasilan pada siklus III membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IX F SMPN 1 Rambipuji tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi “Masa Kemerdekaan Indonesia” mencapai KKM dan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan kegiatan pembelajaran selama tiga siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada Kelas IX F SMPN 1 Rambipuji. Pada penelitian ini dilakukan 4 tahapan pada setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Menggunakan metode dan tahapan yang sama pada setiap siklusnya yang membedakan yaitu pada pelaksanaan tindakannya. Maka diperoleh hasil nilai rata-rata *N-Gain* pada siklus I yaitu (0,25) dengan kategori rendah, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata *N-Gain* yaitu (0,31) dengan kategori sedang, dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata *N-Gain* yaitu (0,71) dengan kategori tinggi. Peningkatan yang didapat dari setiap siklusnya hingga mencapai kategori yang tinggi ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Guru IPS, diharapkan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran, dikarenakan memberikan suasana belajar yang asik pada siswa saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar IPS juga ikut meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan variasi dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick* agar lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyadi Fatahillah, “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Zakat SDN Tambangan 4.*” Vol. 1 No. 1 September 2021.
- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2010).
- Andika Saputra, Ovan. CAMI: Aplikasi Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020).
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Badriyatul Uyun, Moh. Sutomo,” *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2019/2020*”. *Jounal of Social Studies*, Vol.01, No.2. (Desember 2021).
- Bumansyah Dasim, PAKEM, *Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan*, (Bandung, PT. Genesindo, 2010).
- Carol Locust, *The Talking Stick*, dari <http://www.acaciart.com/stories/archive6.html>, diakses 10 Desember 2023.
- Dokumen Lembaga “SMP Negeri 1 Rambipuji”. 3 Mei 2024.
- Fatahillah, “*Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balearjosari 1, Kota Malang*”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2023.
- Hasan Zainul, “*Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX F di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.*” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).
- Hidayati Helma, Program Studi Pendidikan IPS Universitas Lampung Mangkurat, *Belajar dan Pembelajaran dalam metode Ceramah*, (Banjarmsin 2019).
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Indrianti Dharma, “*Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11*”

Bandar Lampung.” (Skripsi Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung,2020).

Jenkis Palden, *About Using the Talking Stick*, dari <http://www.palden.co.uk/palden/p4-talkstick.html>, diakses 10 Desember 2023.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Sukabumi Madinah Ilmu, 2013)..

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), “Al-Quran Kemenag”, (Jakarta: Abdul Basit Mujawwad, 2019).

Martinis, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010).

Murtiningsih, “PGSD Universitas Negeri Malang” *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Malang 2017)

Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Ningsih, dkk. “*Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar.*” Vol. 3 No. 2 Juni, 2021.

PERMEN, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Berita Negara, DKI Jakarta.

Prastiwi Endah, “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.*” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Negeri Ponorogo), 2021.

Ramadhan Iwan and Dkk, *Kiat Sukses PTK, Langkah-Langkah, Instrumen Dan Contoh* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019).

Ramlan, dani firmansyah dan hamzah zubair, *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika* (survey pada smp negeri dikecamatan klari) jurnal ilmiah solusi vol 1 no. 3 september-november 2014.

Rusman, *Model – Model Pembelajaran*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada,2012).

Sinar, *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Ed.1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018).

- SMPN 1 Rambipuji, "Sejarah Singkat SMPN 1 Rambipuji," 20 April 2024
- Sudijono Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Suprijono Agus, Cooperative Learning (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).
- Sutomo, Moh "Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar", Jurnal Auladuna, Vol.01, No.02, (Oktober 2019).
- Syah Muhibbin, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rieka Cipta), 2012.
- Syindi Erika, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).
- Tarmizi, *Talking Stick*, <http://Tarmizi.Wordpress.com/Talkingstick>, artikel di akses pada 10 Desember 2023.
- Widiyanto Eko, *Pengaruh Aktivitas Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi alat ukur di SMK Institut Kotoarjo*, Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo, (2015).
- Yatim, Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009).
- Yuliana Seta, "Keefektifan Model Project Based Learning Berbantuan Software Multisim Pada Peningkatan Kompetensi Perancangan Rangkaian Digital Dasar di SMKN Sedayu" (Skripsi, Pendidikan Teknik Elektro UNY, 2015)
- Yusnaini, "Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 4 Kelas 3 SDN 38 Mataram." (Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).
- Zahro Mahmudatuz, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN BALEARJOSARI 1, (Malang 2023).

Lampiran 1

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harisa Rosayyida
NIM : 205101090015
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Mei 2024



Harisa Rosayyida

NIM. 205101090015

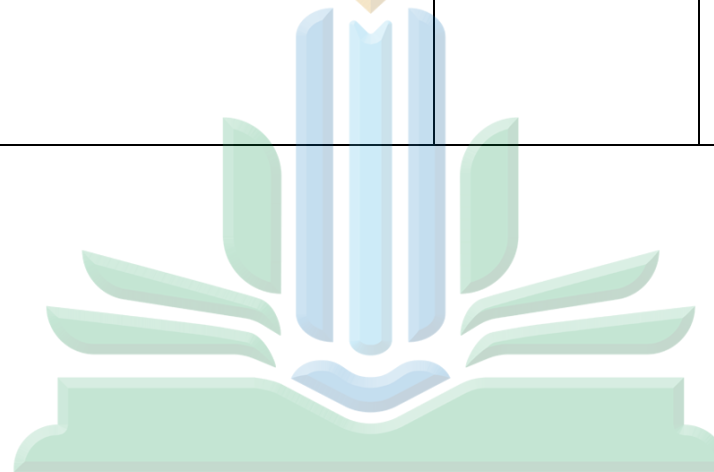
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX F Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024.	1. Variabel (X) Metode pembelajaran <i>talking stick</i> 2. Variabel (Y) Keaktifan belajar	1. Variabel (X) Metode pembelajaran <i>talking stick</i> a. Guru menyampaikan tujuan dan motivasi pada siswa b. Guru menjelaskan metode pembelajaran <i>talking stick</i> c. Mengorganisasikan siswa dengan jalan mendemonstrasikan dengan bahan baca d. Guru menyajikan atau Menyampaikan materi pembelajaran. e. Guru mendampingi siswa menjalankan metode <i>talking stick</i> saat pembelajaran. f. Evaluasi g. Memberikan penghargaan 2. Variabel (Y) Keaktifan belajar a. Keaktifan belajar pada ranah	1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Tes (<i>pretest dan posttest</i>)	1. Pendekatan penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 2. Jenis Penelitian: Tindakan kelas (PTK) / classroom action research 3. Populasi dan Sampel: a. Populasi: SMPN 1 Rambipuji b. Sampel: Kelas IX F	Apakah metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IX F pada mata pelajaran IPS SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024?

		<ul style="list-style-type: none"> b. Diperoleh saat dilakukan kegiatan pembelajaran c. Berdimensi nilai (angka) d. Diperoleh hasil dari <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>. 		<p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Observasi 2) Dokumentasi <p>5. Teknik Analisis Data:</p> <p>Perhitungan <i>N-Gain</i></p>	
--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX F SMP NEGERI 1 RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Adelina Khoirun N	Perempuan
2.	Afif Maulidani W.S	Laki-laki
3.	Aisha Lanna A.	Perempuan
4.	Bismilla Hapsari D.	Perempuan
5.	Denis Mahadewa S.	Laki-laki
6.	Dwi Puji Eka P.	Perempuan
7.	Fandy Naufal Dwi A.	Laki-laki
8.	Farel Rizky Arianto	Laki-laki
9.	Fira Maharani	Perempuan
10.	Frandika Zacky P.	Laki-laki
11.	Ica Indriyani	Perempuan
12.	Khumaira Azzahra	Perempuan
13.	Malus Silvestris	Perempuan
14.	Maulana Akbar	Laki-laki
15.	Moch. Bagas Adi S.	Laki-laki
16.	Muhammad Maulana H.	Laki-laki
17.	Mohammad Yusuf P.	Laki-laki
18.	Mujiati	Perempuan
19.	Nadia Ayu Ramadhani	Perempuan
20.	Najma Mayas	Perempuan
21.	Novita Nirmala Carmel L.	Perempuan
22.	Obel Septyan Tanta G.	Laki-laki
23.	Putri Faridatul Hasanah	Perempuan
24.	Rama Wijaya	Laki-laki
25.	Randy Aldiyansyah P.	Laki-laki
26.	Seyra Arlina	Perempuan
27.	Shofiatus Sholehah	Perempuan
28.	Yanuar Ipank Ardiansa	Laki-laki

Lampiran 4**SILABUS PEMBELAJARAN**

Sekolah : SMPN 1 Rambipuji
Kelas : IX (sembilan)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Semester : 2 (dua)

Kompetensi Inti (KI):

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

J E M B E R

Kompetensi dasar	Materi pokok	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai/subnilai PPK
<p>Peserta didik mampu:</p> <p>3.3 Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan Masyarakat.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang ketergantungan antarruang dilihat dari konsep</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan antarruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar). • Pengaruh ketergantungan antar ruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. • Mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan antarruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat A. Perdagangan internasional <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan faktor pendorong perdagangan internasional 2. Manfaat dan hambatan perdagangan internasional B. Ekonomi kreatif <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep ekonomi kreatif 2. Upaya meningkatkan ekonomi kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berbasis masalah dengan mengutamakan aktivitas inquiry dan kooperatif untuk terbinanya berpikir kritis, inovatif, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan literasi informasi dan kemampuan berkomunikasi. • Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Membuat alur bagan ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi. - Mengidentifikasi permasalahan, pengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian aspek sikap menggunakan jenis nontes, yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. • Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan, dan penugasan. • Penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. • Penilaian praktik memberi 	18 JP	<p>Iwan Setiawan dkk. 2018. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas IX. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.</p> <p>Anwar Kurnia. 2017. IPS Terpadu SMP Kelas IX. Jakarta: Yudhistira.</p> <p>Internet,</p>	<p>Religius, peduli, gotong-royong, cinta tanah air, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kreatif.</p>

<p>ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>kesejahteraan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pusat-pusat keunggulan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. • Pasar Bebas (Masyarakat Ekonomi Asia, AFTA, APEC, Uni Eropa). 	<p>C. Pengembangan pusat keunggulan ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa 2. Pusat-pusat keunggulan ekonomi Indonesia 3. Pengaruh pusat-pusat keunggulan ekonomi <p>D. Pasar bebas</p> <p>Pengertian pasar bebas</p> <p>Organisasi pasar bebas (MEA, AFTA, APEC, Uni Eropa, WTO)</p>	<p>ketergantungan antarruang tentang migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan hasil analisis ketergantungan antarruang dan pengaruhnya, kegiatan ekonomi kreatif dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. - Mengumpulkan data potensi dan kegiatan ekonomi dalam menghadapi pasar bebas melalui teknik jigsaw. 	<p>penilaian terhadap kegiatan diskusi, simulasi, dan presentasi.</p>	<p>22 JP</p>	<p>perpustakaan, dan lingkungan sekitar.</p> <p>Iwan Setiawan</p>	<p>Relgius mengh</p>
<p>Peserta didik mampu :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan kesinambungan 	<p>Indonesia dari masa kemerdekaan hingga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berbasis masalah dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian aspek sikap 			

<p>3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi</p>	<p>(geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan, proklamasi kemerdekaan RI, peristiwa heroik sekitar proklamasi, proses pengakuan kedaulatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia ada masa demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa (antara lain: DI/TII, APRA, Andi Aziz, Pembebasan Irian 	<p>masa Reformasi</p> <p>A. Masa kemerdekaan (1945-1950)</p> <ol style="list-style-type: none"> Proklamasi kemerdekaan dan terbentuknya NKRI Perjuangan fisik dan diplomasi mempertahankan kemerdekaan Perkembangan ekonomi dan kehidupan masyarakat pada masa kemerdekaan <p>B. Masa Demokrasi Parlementer (1950-1959)</p> <ol style="list-style-type: none"> Perkembangan politik pada masa Demokrasi Parlementer Perkembangan ekonomi dan kehidupan pada masa Demokrasi Parlementer 	<p>mengutamakan aktivitas inquiry untuk terbinanya kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, berkolaborasi, literasi media, teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatkan kemampuan komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan dapat mengikuti tahapan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi makna peristiwa heroik di masa kemerdekaan. Mengumpulkan data sejarah pada masa demokrasi liberal, demokrasi terpimpin, orde baru, dan masa reformasi. Menyajikan perubahan wilayah masa kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dengan menggunakan peta 	<p>menggunakan jenis nontes, yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman.</p> <ul style="list-style-type: none"> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. 		<p>dkk. 2018. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas IX. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.</p> <p>Anwar Kurnia. 2017. IPS Terpadu SMP Kelas IX. Jakarta: Yudhistira.</p> <p>Internet, perpustakaan , dan lingkungan sekitar.</p>	<p>ormat keragaman budaya, anti kekerasan, peduli, kreatif, nasionalis, mandiri , kerja sama.</p>
---	---	---	--	---	--	---	---

	<p>Barat, G30S/PKI) dan kerja sama Internasional (antara lain: KAA, Gerakan Non Blok, dan PBB).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia masa Orde Baru. • Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa reformasi. • Mengenal tokoh-tokoh pada masa awal kemerdekaan sampai reformasi. 	<p>C. Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan politik pada masa Demokrasi Terpimpin 2. Perkembangan ekonomi dan kehidupan pada masa Demokrasi Terpimpin <p>D. Masa Orde Baru (1966-1998)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan politik pada masa Orde Baru 2. Perkembangan ekonomi dan kehidupan pada masa Orde Baru <p>E. Masa Reformasi (1998-sekarang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan politik pada masa Reformasi 2. Perkembangan ekonomi dan kehidupan pada masa Reformasi 	<p>sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengomunikasikan harapan dalam melanjutkan perjuangan kemerdekaan dan semangat reformasi. 				
--	--	---	---	--	--	--	--

Lampiran 5

RPP SIKLUS 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMPN 1 Rambipuji
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: IX/ Semester 2 (Genap)
Materi Pokok	: Indonesia dari Masa Kemerdekaan Hingga Masa Reformasi
Sub Bab	: Masa Demokrasi Terpimpin (1959 – 1965)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (Satu Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1** : Menghormati dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3** : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4** : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, osisl, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	3.3.1 Menguraikan perkembangan politik pada masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965) 3.3.2 Menelaah perkembangan ekonomi pada masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965) 3.3.3 Memerinci kehidupan masyarakat pada masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965)

4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, osisl, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	4.4.1 Mempresentasikan perkembangan ekonomi pada masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965)
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa mampu menguraikan perkembangan politik pada masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965) dengan cermat.
2. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa mampu menelaah perkembangan ekonomi masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965) dengan benar.
3. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa mampu memerinci kehidupan masyarakat pada masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965) dengan baik.
4. Melalui diskusi kelompok siswa mampu mempresentasikan perkembangan ekonomi pada masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965) dengan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar Presiden Soekarno sedang membacakan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 di Istana Merdeka.

Masa Demokrasi Terpimpin adalah masa ketika Indonesia menerapkan suatu sistem pemerintahan dengan seluruh keputusan pemerintah berpusat pada kepala negara. Pada saat itu, jabatan kepala negara dijabat oleh Presiden Soekarno. Masa Demokrasi Terpimpin berlangsung sejak dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 sampai tahun 1965.

1. Perkembangan politik pada masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965)

a. Dekrit Presiden 5 Juli 1959

Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Demokrasi Parlementer belum pernah mencapai kestabilan secara nasional. Persaingan partai-partai politik yang menyebabkan pergantian kabinet terus terjadi. Selain itu, Dewan Konstituante hasil pemilu tahun 1955 ternyata tidak berhasil melaksanakan tugasnya menyusun UUD baru bagi Republik Indonesia. Dewan Konstituante tidak berhasil melaksanakan tugasnya disebabkan adanya perbedaan pandangan tentang dasar negara. Anggota Dewan Konstituante dari PNI, PKRI, Permai, Parkindo, dan partai lain yang sehaluan mengajukan Pancasila sebagai dasar negara.

b. Penyimpangan terhadap UUD 1945

Pelaksanaan Demokrasi Terpimpin bertujuan untuk menata kembali kehidupan politik dan pemerintahan yang tidak stabil pada masa Demokrasi Parlementer dengan kembali melaksanakan UUD 1945. Namun pada perkembangannya, pada masa Demokrasi Terpimpin justru terjadi penyimpangan terhadap UUD 1945.

c. Kekuatan Politik Nasional

Pada masa Demokrasi Terpimpin kekuatan politik terpusat antara tiga kekuatan politik, yaitu Presiden Soekarno, Partai Komunis Indonesia (PKI), dan TNI Angkatan Darat.

d. Politik Luar Negeri

Berdasarkan UUD 1945, politik luar negeri yang dianut Indonesia adalah politik luar negeri bebas aktif. Bebas artinya tidak memihak kepada salah satu blok yang ada, yaitu blok barat dan blok timur. Namun pada masa Demokrasi Terpimpin, politik luar

negeri Indonesia condong ke blok timur. Indonesia banyak melakukan kerja sama dengan negara-negara komunis seperti Uni Soviet, China, Kamboja, Vietnam, dan Korea Utara.

- 1) Oldefo dan Nefo
- 2) Politik Mercusuar
- 3) Indonesia dalam Gerakan Non-Blok
- 4) Konfrontasi dengan Malaysia
- 5) Pembebasan Irian Barat

e. Peristiwa G 30 S/PKI 1965



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka
Gambar Para pahlawan yang gugur dalam peristiwa G 30 S/PKI.

Operasi penumpasan G 30 S/PKI dipimpin oleh Mayor Jenderal Soeharto bersama Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) dan Batalyon 328/Para Divisi Siliwangi. Pada malam hari tanggal 1 Oktober 1965, RPKAD yang dipimpin oleh Kolonel Sarwo Edhi Wibowo berhasil menguasai kembali RRI Jakarta dan kantor telekomunikasi. Selanjutnya, Mayjen Soeharto mengumumkan melalui radio tentang keadaan yang sebenarnya kepada rakyat. Pada tanggal 2 Oktober 1965, RPKAD pimpinan Kolonel Sarwo Edhi Wibowo berhasil sepenuhnya menguasai keadaan di Jakarta dan pemberontakan G 30 S/PKI berhasil digagalkan.

2. Perkembangan ekonomi masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965)

Pada masa Demokrasi Terpimpin, pemerintah berupaya mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi sejak masa Demokrasi Parlementer. Langkah-langkah yang

diambil pemerintah untuk memperbaiki kondisi ekonomi antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Pembentukan Dewan Perancang Nasional (Depernas) Dewan Perancang Nasional (Depernas) dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 80 Tahun 1958 dan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1958.
 - b. Devaluasi Mata Uang Rupiah Pada tanggal 24 Agustus 1959, pemerintah mendevaluasi (menurunkan nilai mata uang) Rp 1.000 dan Rp 500 menjadi Rp 100 dan Rp 50. Tujuannya untuk mengurangi banyaknya uang yang beredar demi kepentingan perbaikan keuangan dan perekonomian negara.
 - c. Deklarasi Ekonomi Pada tanggal 28 Maret 1963, Presiden Soekarno menyampaikan Deklarasi Ekonomi (Dekon) di Jakarta. Dekon merupakan strategi dasar dalam ekonomi terpimpin. Tujuan utama Dekon adalah untuk menciptakan ekonomi nasional yang bersifat demokratis dan bebas dari imperialisme untuk mencapai kemajuan ekonomi.
3. Kondisi kehidupan masyarakat pada masa demokrasi terpimpin (1959 – 1965)
- a. Kehidupan Sosial Dinamika politik yang terjadi pada masa Demokrasi Terpimpin berupa persaingan antarkekuatan politik yang ada berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Indonesia waktu itu. Ajaran Nasakom (Nasionalis-AgamaKomunis) yang diciptakan Presiden Soekarno sangat menguntungkan PKI dan membuat kedudukannya di Indonesia semakin kuat.
 - b. Pendidikan Pada 1950-an, murid-murid sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas jumlahnya banyak sekali dan sebagian besar mengharapkan menjadi mahasiswa. Supaya mereka dapat melanjutkan pendidikan, pemerintah menetapkan kebijakan untuk mendirikan universitas baru di setiap ibu kota provinsi dan menambah jumlah fakultas di universitas-universitas yang sudah ada.
 - c. Dalam bidang seni muncul berbagai lembaga seni yang dibangun oleh partai politik, seperti Lembaga Kesenian Rakyat (Lekra) milik PKI, Lembaga Kesenian Nasional milik Partai Nasional Indonesia, Lembaga seni-Budaya Muslimin Indonesia (Lesbumi) milik Nahdhatul Ulama, dan Himpunan Budayawan Islam milik Masyumi.

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model : *cooperative learning*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, *Talking stick*, Presentasi, dan Penugasan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

Gambar peristiwa Masa Demokrasi Terpimpin (1959 – 1965)

Alat :

1. Spidol dan papan tulis
2. Tongkat (*Stick*)

Sumber belajar :

Iwan Setiawan dkk. 2018. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>). 2. Guru mengajak siswa meningkatkan rasa nasionalisme dengan menyanyikan lagu Indonesia raya bersama – sama. (<i>Nasionalis</i>). 3. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. 4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (<i>Communication</i>). 	<p>10 menit</p>

5. Guru menjelaskan metode <i>talking stick</i> kepada siswa.	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang.(mengorganisasikan). 2. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 3. Guru menjelaskan materi tentang Masa Demokrasi Terpimpin (1959 – 1965). 4. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. 5. Guru memberikan tugas kelompok kepada semua anggota kelompok agar mempelajari materi dan menjawab soal. 6. Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah di berikan guru kepada masing-masing kelompok. (Communication). 7. Guru mengawasi proses berjalannya diskusi dan pengerjaan soal yang telah di berikan pada masing-masing kelompok. 8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu tongkat di gilir sembari menyanyikan lagu balonku. 9. Siswa yang mendapat tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru. 10. Siswa lain diperbolehkan membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. 11. Penggiliran tongkat dilakukan secara berulang hingga masing-masing kelompok mendapat kesempatan. 	60 menit
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. 	10 menit

<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan tindak lanjut pekerjaan pada siswa agar materi lebih dipahami oleh siswa. 3. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. 4. Guru dan siswa mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a dengan dipimpin oleh ketua kelas. 	
--	--

H. Penilaian

Teknik penilaian

1. Penilaian sikap

Melalui pengertian perilaku spiritual dan sosial dalam penyelesaian penugasan yang diberikan sesuai dengan instrumen penilaian sikap (kejujuran, aktif, dan tanggung jawab).

2. Pengetahuan

Tes tulis adalah tes dan soal jawaban disajikan secara tertulis atau berupa uraian.

3. Keterampilan

Non tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi hasil diskusi pada materi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Penilaian Sikap

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia jika muncul perilaku yang sesuai dengan kriteria yang sedang diamati

21/03 2024



1. Penilaian Sikap

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia jika muncul perilaku yang sesuai dengan kriteria yang sedang diamati

Nama	Indikator 1 Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya		Indikator 2 Terlibat dalam pemecahan masalah		Indikator 3 Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya		Indikator 4 Melaksanakan diskusi kelompok	
	Aktif bertanya tentang materi yang dipelajari	Aktif mencatat materi pelajaran	Berani mengemuka- kan pendapat	Memberi solusi yang tepat saat diskusi	Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu	Memberi- kan pendapat saat diskusi kelompok	Menyimpu- kan hasil diskusi kelompok
Adelina Khoirun N		✓		✓	✓	✓		✓
Afif Maulidani W.S		✓		✓	✓	✓		✓
Aisha Lanna A.		✓		✓	✓	✓		✓
Bismilla Hapsari D.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Denis Mahadewa S.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Dwi Puji Eka P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Fandy Naufal Dwi A.		✓		✓	✓	✓		✓
Farel Rizky Arianto		✓		✓	✓	✓		✓
Fira Maharani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Frandika Zacky P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ica Indriyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Khumaira Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Malus Silvestris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Maulana Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Moch. Bagas Adi S.		✓		✓	✓	✓		✓
Muhammad Maulana H.		✓		✓	✓	✓		✓

Mohammad Yusuf P.		✓		✓	✓		✓	
Mujiati	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
Nadia Ayu Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Najma Mayas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Novita Nirmala Carmel L.	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
Obel Septyan Tanta G.	✓		✓	✓	✓		✓	
Putri Faridatul Hasanah		✓		✓	✓	✓	✓	✓
Rama Wijaya		✓		✓	✓	✓		✓
Randy Aldiyansyah P.		✓		✓	✓	✓		✓
Seyra Arlina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Shofiatus Sholehah		✓		✓	✓	✓	✓	✓
Yanuar Ipank Ardiansa	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pedoman pengskoran:

Keaktifan belajar siswa

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor setiap siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

No.	Rentang	Kualifikasi
1.	80-100	Sangat
2.	70-79	Aktif belajar
3.	60-69	Cukup aktif belajar
4.	50-59	Kurang aktif belajar
5.	Dibawah 50	Tidak aktif belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Penilaian Pengetahuan

KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IX

Jumlah Soal : 5

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No. soal	Jenis soal
1.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, osisl, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	Masa Demokrasi Terpimpin (1959 – 1965)	Siswa dapat Menganalisis pelaksanaan politik luar negeri	1 dan 3	Essay
				Siswa dapat Menganalisis strategi yang digunakan PKI untuk memperluas pengaruhnya	2.	Essay
				Siswa dapat Menganalisis latar belakang tuntutan Tritura	4.	Essay
				Siswa dapat Menganalisis Upaya jaminan Irian Barat	5.	Essay

BENTUK SOAL

1. Pada masa Demokrasi Terpimpin Indonesia menerapkan politik luar negeri Bebas-Aktif. Bagaimanakah pelaksanaan politik luar negeri Indonesia pada masa demokrasi terpimpin?
2. Dalam rangka mewujudkan paham komunisme di Indonesia, ada beberapa Tindakan yang di tempuh/dilakukan PKI untuk mewujudkannya. Jelaskan tindakan apa saja yang akan dilakukan PKI pada masa itu!
3. Jelaskan hubungan konfrontasi politik yang dilakukan pemerintah terhadap negara Barat dan Malaysia dengan kemerosotan perekonomian Indonesia!
4. Pemerintahan Orde Lama yang dipimpin Presiden Soekarno dianggap gagal. Kata-kata perlawanan mengalir lewat gerakan mahasiswa dan pemuda yang tercatat dalam sejarah sebagai Tiga Tuntutan Rakyat atau Tritura. Tiga Tuntutan Rakyat tersebut mewakili masalah dan sebagai pernyataan sikap tegas atas kinerja pemerintah kala itu yakni
 - (1) Bubarkan Partai Komunis Indonesia atau PKI;
 - (2) Rombak Kabinet Dwikora; dan
 - (3) Turunkan Harga.
 Mengapa rakyat menuntut ketiga hal tersebut? Jelaskan!
5. Upaya pembebasan Irian Barat terus dilakukan pemerintah demi terwujudnya integrasi bangsa. Jelaskanlah upaya yang dilakukan pemerintah baik dari aspek politik, ekonomi dan militer!

Penskoran :

$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Pedoman Penskoran

No.	Jawaban	Skor
1.	a. Cenderung ke Blok Timur b. Dibentuknya poros Jakarta-Hanoi-Pnom Phen-Pyongyang-Beijing c. Adanya NEFO OLDEFO, GANEFO, CONEFO	15
2.	1. Melakukan infiltrasi ke tubuh TNI 2. Mendukung Nasakom 3. Menjalin kerjasama dengan komunis RRC	15
3.	Karena konfrontasi dengan OLDEFO dan Malaysia maka Soekarno memutuskan hubungan dengan Barat dan Malaysia, Dilakukan CONEFO dan Ganefo, Proyek Mercusuar, Semua kegiatan ini banyak menghabiskan anggaran 1 sehingga diakhir Demokrasi Terpimpin terjadi hiperinflasi mencapai 650%	20
4.	Muncul karena ketidakpuasan terhadap pemerintahan Soekarno dan menuntut adanya Tritura hingga Menewaskan mahasiswa Arif Rahman Hakim. Bunyi Tritura: <ul style="list-style-type: none"> - Turunkan harga barang - Bubarkan PKI dan ormas-ormasnya - Rombak kabinet Dwikora 	30
5.	1. Melalui diplomasi dalam setiap kabinet 2. Melalui Trikora	20

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian Hasil Diskusi

Lembar Pengamatan Kegiatan Kelompok

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Topik :

Waktu Pelaksanaan :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Kemampuan Mengemukakan pendapat	Penguasaan materi	Kemampuan Menerima Penjelasan Teman			
1.								
2.								
3.								

Keterangan Skor :

4 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai lebih dari 3 kali

3 = jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 2 – 3 kali

2 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 1 kali

1 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Lampiran 6

RPP SIKLUS 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMPN 1 Rambipuji
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/ Semester : IX/ Semester 2 (Genap)
 Materi Pokok : Indonesia dari Masa Kemerdekaan Hingga Masa Reformasi
 Sub Materi : Masa Orde Baru (1966 - 1998)
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (Satu Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1** : Menghormati dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam mjangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3** : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4** : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	3.3.1 Menguraikan perkembangan politik pada masa orde baru (1966 - 1998) 3.3.2 Menelaah perkembangan ekonomi pada masa orde baru (1966 - 1998) 3.3.3 Memerinci kehidupan masyarakat pada masa orde baru (1966 - 1998)

4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, osisl, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	4.4.1 Membuat peta konsep pada masa demokrasi orde baru (1966 - 1998)
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

5. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa mampu menguraikan perkembangan politik pada masa Orde Baru (1966 - 1998) dengan benar.
6. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa mampu menelaah perkembangan ekonomi masa Orde Baru (1966 - 1998) dengan baik.
7. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa mampu memerinci kehidupan masyarakat pada masa Orde Baru (1966 - 1998) dengan cermat.
8. Melalui penugasan kelompok siswa mampu membuat peta konsep pada masa Orde Baru (1966 - 1998) dengan kreatif.

D. Materi Pembelajaran

Orde Baru adalah sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Suharto di Indonesia. Lahirnya Orde Baru diawali dengan dikeluarkannya Surat Perintah Sebelas Maret 1966. Masa orde baru berlangsung dari tahun 1966 sampai tahun 1998. Dalam jangka waktu tersebut, pembangunan nasional berkembang pesat.

1. Perkembangan politik pada masa orde baru

a. Supersemar

Isi Supersemar adalah pemberian mandat kepada Letjen. Soeharto selaku Panglima Angkatan Darat dan Pangkoptamtib untuk memulihkan keadaan dan kewibawaan pemerintah. Keluarnya Supersemar dianggap sebagai tonggak lahirnya Orde Baru.

b. Penataan Stabilitas Politik

Setelah memperoleh kekuasaan sepenuhnya, pemerintah Orde Baru melaksanakan penataan stabilitas politik. Langkahlangkah yang dilakukan untuk penataan stabilitas politik antara lain adalah sebagai berikut.

- 1). Pemulihan Politik Luar Negeri Indonesia Bebas Aktif
- 2). Pemulihan Hubungan dengan Malaysia
- 3). Kembali Menjadi Anggota PBB
- 4). Ikut Memprakarsai Pembentukan ASEAN

c. Penyederhanaan Partai Politik

Pada masa Orde Baru, pemerintah melakukan penyederhanaan dan penggabungan (fusi) partai-partai politik menjadi tiga kekuatan sosial politik. Penggabungan partai-partai politik tersebut tidak didasarkan pada kesamaan ideologi, tetapi lebih atas persamaan program. Tiga kekuatan sosial politik itu adalah sebagai berikut.

1. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang merupakan gabungan dari NU, Parmusi, PSII, dan Perti.
2. Partai Demokrasi Indonesia (PDI) yang merupakan gabungan dari PNI, Partai Katolik, Partai Murba, IPKI, dan Parkindo
3. Golongan Karya (Golkar)

d. Pemilihan Umum

Selama masa Orde Baru, pemerintah berhasil melaksanakan enam kali pemilihan umum, yaitu tahun 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997.

e. Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4)

Sejak tahun 1978 pemerintah menyelenggarakan penataran P4 pada semua lapisan masyarakat. Penataran P4 ini bertujuan membentuk pemahaman yang sama terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

f. Dwi Fungsi ABRI

Dwi Fungsi ABRI maksudnya adalah bahwa ABRI memiliki dua fungsi, yaitu fungsi sebagai pusat kekuatan militer yang melindungi segenap bangsa Indonesia, dan fungsi sebagai kekuatan sosial yang secara aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan nasional.

2. Perkembangan ekonomi masa orde baru

Dalam melaksanakan program ekonomi, pemerintah menetapkan kebijakan ekonomi jangka pendek dan jangka panjang. Program tersebut dapat terlaksana dan berhasil menjadikan ekonomi Indonesia berkembang pesat.

a. Program Jangka Pendek

Program jangka pendek dalam rangka penyelamatan ekonomi nasional diwujudkan dengan stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi. Pada awal tahun 1966, tingkat inflasi mencapai 650%.

b. Program Jangka Panjang

Program jangka panjang yang dilaksanakan oleh pemerintah Orde Baru diwujudkan dengan pelaksanaan rencana pembangunan jangka panjang (25 tahun). Pembangunan jangka panjang dilakukan secara periodik lima tahunan yang disebut Pelita (Pembangunan Lima Tahun).

- 1). Pelita I (1 April 1969-1 Maret 1974)
- 2). Pelita II (1 April 1974 - 31 Maret 1979)
- 3). Pelita III (1 April 1979-31 Maret 1984)
- 4). Pelita IV (1 April 1984 – 31 Maret 1989)
- 5). Pelita V (1 April 1989–31 Maret 1994)
- 6). Pelita VI

3. Kondisi kehidupan masyarakat pada masa orde baru

a. Kehidupan Sosial Pada masa Orde Baru

Program-program untuk perbaikan kesejahteraan rakyat yang dilaksanakan pada masa Orde Baru antara lain adalah sebagai berikut:

- 1). Transmigrasi
- 2). Keluarga Berencana (KB)
- 3). Puskesmas dan Posyandu

b. Pendidikan

Pokok-pokok penting kebijakan pada bidang pendidikan di masa Orde Baru di antaranya diarahkan untuk menciptakan kesempatan belajar yang lebih luas dan diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan tinggi diarahkan pada sasaran pembinaan mahasiswa yang mampu menjawab tantangan modernisasi.

c. Kebudayaan

Pada masa Orde baru, usaha peningkatan dan pengembangan seni dan budaya diarahkan kepada upaya memperkuat kepribadian, kebanggaan, dan kesatuan nasional. Oleh karena itu, dilakukan pembinaan dan pengembangan seni

secara luas melalui sekolah seni, kursus seni, organisasi seni dan wadahwadah kegiatan seni lainnya. Selain itu, dilakukan pula upaya penyelamatan, pemeliharaan, dan penelitian warisan sejarah budaya nasional. Upaya ini diwujudkan dengan menginventarisasi peninggalan purbakala yang meliputi 1165 situs purbakala dan rehabilitasi serta perluasan museum.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model : *cooperative learning*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, *Talking stick*, Presentasi, dan Penugasan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

PPT materi Masa Orde Baru (1966 - 1998)

Alat :

1. Spidol dan papan tulis
2. Tongkat (*Stick*)

Sumber belajar :

Iwan Setiawan dkk. 2018. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>). 2. Guru mengajak siswa meningkatkan rasa nasionalisme dengan menyanyikan lagu Indonesia raya bersama – sama. (<i>Nasionalis</i>). 3. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu 	10 menit

<p>kegiatan yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (<i>Communication</i>). 5. Guru menjelaskan metode <i>talking stick</i> kepada siswa. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang. (mengorganisasikan). 2. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 3. Guru menampilkan slide PPT materi tentang Masa Orde Baru (1966 - 1998). 4. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. 5. Guru memberikan tugas kelompok kepada semua anggota kelompok agar mempelajari materi dan menjawab soal. 6. Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah di berikan guru kepada masing-masing kelompok. (<i>Communication</i>). 7. Guru mengawasi proses berjalannya diskusi dan pengerjaan soal yang telah di berikan pada masing-masing kelompok. 8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu tongkat di gilir sembari menyanyikan lagu ampar-ampar pisang. 9. Siswa yang mendapat tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru. 10. Siswa lain diperbolehkan membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. 11. Penggiliran tongkat dilakukan secara berulang hingga masing-masing kelompok mendapat kesempatan. 	<p>60 menit</p>
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa dan 	<p>10 menit</p>

<p>siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan tindak lanjut pekerjaan pada siswa agar materi lebih dipahami oleh siswa. 3. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. 4. Guru dan siswa mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a dengan dipimpin oleh ketua kelas. 	
--	--

H. Penilaian

Teknik penilaian

1. Penilaian sikap

Melalui pengertian perilaku spiritual dan sosial dalam penyelesaian penugasan yang diberikan sesuai dengan instrumen penilaian sikap (kejujuran, aktif, dan tanggung jawab).

2. Pengetahuan

Tes tulis adalah tes dan soal jawaban disajikan secara tertulis atau berupa uraian.

3. Keterampilan

Non tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi hasil diskusi pada materi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mohammad Yusuf P.		✓		✓	✓		✓	
Mujiati	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
Nadia Ayu Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Najma Mayas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Novita Nirmala Carmel L.	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
Obel Septyan Tanta G.	✓		✓	✓	✓		✓	
Putri Faridatul Hasanah		✓		✓	✓	✓	✓	✓
Rama Wijaya		✓		✓	✓	✓		✓
Randy Aldiyansyah P.		✓		✓	✓	✓		✓
Seyra Arlina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Shofiatus Sholehah		✓		✓	✓	✓	✓	✓
Yanuar Ipank Ardiansa	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pedoman pengskoran:

Keaktifan belajar siswa

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor setiap siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

No.	Rentang	Kualifikasi
1.	80-100	Sangat
2.	70-79	Aktif belajar
3.	60-69	Cukup aktif belajar
4.	50-59	Kurang aktif belajar
5.	Dibawah 50	Tidak aktif belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Penilaian Pengetahuan

KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IX

Jumlah Soal : 5

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No. soal	Jenis soal
1.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, osisl, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	Masa Orde Baru (1966 - 1998)	Siswa dapat Menganalisis penyimpangan yang terjadi pada masa orde lama	1.	Essay
				Siswa dapat Menganalisis kemajuan ekonomi pada masa Orde Baru	2.	Essay
				Siswa dapat Menganalisis partai politik yang terjadi pada masa Orde Baru	3.	Essay
				Siswa dapat Menganalisis perkembangan kehidupan	4.	Essay
				Siswa dapat menganalisis upaya melestarikan kekayaan budaya Indonesia pada masa Orde Baru	5.	Essay

BENTUK SOAL

1. Pemerintahan Orde Baru menganggap Orde Lama telah melakukan penyimpangan terhadap pelaksanaan UUD 1945 dan Pancasila. Sebutkan dua contoh penyimpangan terhadap pelaksanaan UUD 1945 dan Pancasila yang dilakukan pada masa pemerintahan Orde Lama!
2. Pada pemerintahan Orde Baru perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Apa saja hal-hal yang mendukung kemajuan tersebut!
3. Pada masa Orde Baru terdapat 9 partai yang bergabung. Jelaskan bagaimana proses penggabungan partai politik masa Orde Baru!
4. Bagaimana perkembangan kehidupan sosial masyarakat Indonesia dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan masyarakat sejak masa kemerdekaan hingga masa reformasi?
5. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah pada masa Orde Baru dan masa Reformasi untuk melestarikan kekayaan budaya Indonesia ?

Penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Pedoman Penskoran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Jawaban	Skor
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan demokrasi terpimpin 2. Pelaksanaan politik luar negeri yang cenderung memihak Blok Timur (komunis) 	15
2.	Hal-hal yang mendukung kemajuan pada pemerintahan Orde Baru: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghemat pengeluaran pemerintah. 2. Mengadakan pajak bagi pendapatan seseorang. 3. Membatasi kredit bank. 	15

3.	<p>Bergabungnya partai-partai politik di masa Orde Baru dilakukan melalui Sidang Umum MPR tahun 1973. Terdapat sembilan partai yang bergabung dan menjadi dua partai berdasarkan pandangannya.</p> <p>Partai pertama disebut PPP (Partai Persatuan Pembangunan) terdiri dari Perti, Parmusi, NU, dan PSII. Lalu, yang kedua, bergabung menjadi PDI (Parta Demokrasi Indonesia) terdiri dari Parta Katolik, PNI, Parkindo, IPKI, dan Partai Murba</p>	20
4.	<p>Pada masa reformasi, pemerintah dapat memberdayakan ekonomi masyarakat kecil dan menengah guna berkembang dan meningkatkan ekonomi Negara Indonesia. Selain itu, pemerintah juga memberikan kesempatan belajar untuk masyarakat umum yang belum memperoleh pendidikan sepenuhnya.</p>	20
5.	<p>Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah pada masa Orde Baru dan masa Reformasi untuk melestarikan kekayaan budaya Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman atau edukasi kepada masyarakat, dengan harapan sumber daya manusia yang tersedia dapat meningkatkan kualitas dan memajukan kebudayaan lokal. 2. Memperkenalkan kebudayaan lokal kepada kelompok-kelompok yang ada di wilayah sekitar agar semakin paham tentang pentingnya melestraikan kebudayaan yang dimiliki. 3. Memberikan dorongan kepada masyarakat agar dapat memaksimalkan potensi budaya lokal. 	30

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian Hasil Diskusi

Lembar Pengamatan Kegiatan Kelompok

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Topik :

Waktu Pelaksanaan :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Kemampuan Mengemukakan pendapat	Penguasaan materi	Kemampuan Menerima Penjelasan Teman			
1.								
2.								
3.								

Keterangan Skor :

4 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai lebih dari 3 kali

3 = jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 2 – 3 kali

2 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 1 kali

1 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Lampiran 7

RPP SIKLUS 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMPN 1 Rambipuji
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: IX/ Semester 2 (Genap)
Materi Pokok	: Indonesia dari Masa Kemerdekaan Hingga Masa Reformasi
Sub Materi	: Masa Reformasi (1998 – Sekarang)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (Satu Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1** : Menghormati dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam mjangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3** : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4** : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	3.3.1 Mendeteksi lahirnya gerakan reformasi (1998 – Sekarang) 3.3.2 Menjelaskan perkembangan politik pada masa reformasi (1998 – Sekarang) 3.3.3 Menguraikan perkembangan ekonomi pada masa reformasi (1998 – Sekarang)

	3.3.4 Menelaah kehidupan masyarakat pada masa reformasi (1998 – Sekarang)
4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, osisl, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	4.4.1 Menyajikan perubahan wilayah masa kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dengan menggunakan peta Sejarah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa mampu mendeteksi lahirnya gerakan reformasi dengan cermat.
2. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa mampu menjelaskan perkembangan politik pada masa reformasi dengan benar.
3. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa mampu menguraikan perkembangan ekonomi masa reformasi dengan teliti.
4. Melalui metode pembelajaran *talking stick* siswa mampu menelaah kehidupan masyarakat pada masa reformasi dengan baik.
5. Melalui penugasan kelompok aiawa mampu menyajikan hasil perubahan wilayah pada masa kemerdekaan sampai dengan awal masa reformasi dengan menggunakan peta Sejarah.

D. Materi Pembelajaran

1. Lahirnya gerakan reformasi

Gerakan Reformasi diawali dengan krisis moneter yang melanda Thailand pada awal Juli 1997. Krisis moneter ini mengguncang nilai tukar mata uang negara-negara di Asia, seperti Malaysia, Filipina, Korea, dan Indonesia. Presiden Soeharto menyatakan mengundurkan diri sebagai presiden dan menyerahkan jabatan presiden kepada wakilnya B.J. Habibie. Peristiwa pengunduran diri Presiden Soeharto ini menandai berakhirnya masa pemerintahan Orde Baru selama 32 tahun dan dimulainya masa Reformasi.

2. Menjelaskan perkembangan politik pada masa reformasi

a. Sidang Istimewa

MPR 1998 Pada tanggal 10-13 November 1998, MPR mengadakan Sidang Istimewa untuk menetapkan langkah pemerintah dalam melaksanakan reformasi di segala bidang. Dalam Sidang Istimewa MPR 1998 terjadi perombakan besar-besaran terhadap sistem hukum dan perundang-undangan. Sidang ini menghasilkan 12 ketetapan MPR yang diantaranya memperlihatkan adanya upaya mengakomodasi tuntutan reformasi.

b. Otonomi Daerah

Otonomi daerah pada masa reformasi dilaksanakan secara lebih demokratis dari masa sebelumnya. Pembagian hasil eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam antara pemerintah pusat dan daerah juga disesuaikan dengan kebutuhan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

c. Pencabutan Pembatasan Partai Politik

Kebebasan berpolitik pada masa reformasi dilakukan dengan pencabutan pembatasan partai politik. Dengan adanya kebebasan untuk mendirikan partai politik, pada pertengahan bulan Oktober 1998 sudah tercatat sebanyak 80 partai politik dibentuk.

d. Penghapusan Dwi Fungsi ABRI

Pada masa reformasi Dwi Fungsi ABRI dihapuskan secara bertahap sehingga ABRI berkonsentrasi pada fungsi pertahanan dan keamanan. Kedudukan ABRI dalam MPR jumlahnya sudah dikurangi dari 75 orang menjadi 38 orang.

e. Penyelenggaraan Pemilu

Sejak dimulainya masa reformasi hingga tahun 2015, pemerintah telah melaksanakan empat kali pemilihan umum, yaitu pemilu tahun 1999, 2004, 2009, dan 2014. Berbeda dengan pemilu-pemilu pada masa Orde Baru yang hanya diikuti oleh tiga partai politik, pemilu pada masa reformasi diikuti oleh banyak partai politik.

3. Perkembangan ekonomi masa reformasi

Pada masa reformasi Indonesia tengah menghadapi krisis ekonomi. Upaya-upaya untuk pemulihan ekonomi terus dilakukan pada beberapa periode kepemimpinan masa reformasi.

a. Pemerintahan Presiden B.J. Habibie

Pada masa pemerintahan B.J Habibie ditetapkan kebijakan pokok di bidang ekonomi, yaitu penanggulangan krisis ekonomi dengan sasaran terkendalnya nilai rupiah dan tersedianya kebutuhan bahan pokok dan obat-obatan dengan harga terjangkau serta berputarnya roda perekonomian nasional, dan pelaksanaan reformasi ekonomi.

b. Pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid

Pada masa ini, kondisi ekonomi Indonesia mulai menunjukkan adanya perbaikan dan kondisi keuangan sudah mulai stabil.

c. Pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri

Pada masa ini, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berhasil distabilkan dan berdampak pada terkendalnya harga-harga barang. Adapun kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan ekonomi antara lain sebagai berikut.

- 1). Meminta penundaan pembayaran utang sebesar US\$ 5,8 miliar.
- 2). Mengalokasikan pembayaran utang luar negeri sebesar Rp 116.3 triliun.
- 3). Kebijakan privatisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

d. Pemerintahan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono

Perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik pada masa kepemimpinan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono. Hal ini terlihat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi yang berkisar pada 5% sampai 6% per tahun serta kemampuan ekonomi Indonesia yang bertahan dari pengaruh krisis ekonomi dan finansial yang terjadi di zona Eropa sepanjang tahun 2008 hingga 2009.

4. Kehidupan masyarakat pada masa reformasi

a. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa awal reformasi sempat diwarnai dengan terjadinya berbagai konflik sosial yang bersifat etnis di tengah-tengah masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat yang kacau

akibat lemahnya hukum dan kondisi ekonomi negara yang tidak kunjung membaik mengakibatkan sering terjadi gesekan-gesekan dalam masyarakat. Namun, seiring dengan keberhasilan pemerintah era reformasi dalam mengatasi masalah-masalah yang tengah dihadapi, kehidupan sosial masyarakat Indonesia berangsur-angsur kembali kondusif.

b. Pendidikan

Pemerintah pada masa Reformasi menjalankan amanat UUD 1945 dengan memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN). Pemerintah pada masa Reformasi melakukan beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum tersebut adalah sebagai berikut.

- 1). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
- 2). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 3). Kurikulum 2013 Kurikulum 2013

c. Kebudayaan

Dalam bidang kebudayaan dilakukan upaya pelestarian budaya dengan mendaftarkan warisan budaya Indonesia ke United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) atau Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Upaya ini dilakukan untuk menghindari klaim negara lain terhadap warisan budaya Indonesia.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model : *cooperative learning*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, *Talking stick*, Presentasi, dan Penugasan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

Video pembelajaran peristiwa Masa Reformasi (1998 – Sekarang)

Alat :

1. Spidol dan papan tulis
2. Tongkat (*Stick*)

Sumber belajar :

Iwan Setiawan dkk. 2018. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>). 2. Guru mengajak siswa meningkatkan rasa nasionalisme dengan menyanyikan lagu Indonesia raya bersama – sama. (<i>Nasionalis</i>). 3. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. 4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (<i>Communication</i>). 5. Guru menjelaskan metode <i>talking stick</i> kepada siswa. 	<p>10 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang. (<i>mengorganisasikan</i>). 2. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 3. Guru menampilkan video pembelajaran peristiwa Masa Reformasi (1998 – Sekarang). 4. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. 5. Guru memberikan tugas kelompok kepada semua anggota kelompok agar mempelajari materi dan menjawab soal. 6. Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah di berikan guru kepada masing-masing kelompok. (<i>Communication</i>). 7. Guru mengawasi proses berjalannya diskusi dan pengerjaan 	<p>60 menit</p>

<p>soal yang telah di berikan pada masing-masing kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu tongkat di gilir sembari menyanyikan lagu halo-halo Bandung. 9. Siswa yang mendapat tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru. 10. Siswa lain diperbolehkan membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. 11. Penggiliran tongkat dilakukan secara berulang hingga masing-masing kelompok mendapat kesempatan. 	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan tindak lanjut pekerjaan pada siswa agar materi lebih dipahami oleh siswa. 3. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. 4. Guru dan siswa mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a dengan dipimpin oleh ketua kelas. 	<p>10 menit</p>

H. Penilaian

Teknik penilaian

1. Penilaian sikap

Melalui pengertian perilaku spiritual dan sosial dalam penyelesaian penugasan yang diberikan sesuai dengan instrumen penilaian sikap (kejujuran, aktif, dan tanggung jawab)

2. Pengetahuan

Tes tulis adalah tes dan soal jawaban disajikan secara tertulis atau berupa uraian

3. Keterampilan

Non tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi hasil diskusi pada materi .

1. Penilaian Sikap

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia jika muncul perilaku yang sesuai dengan kriteria yang sedang diamati

2/05 2024



LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Berilah tanda centang pada kolom yang tersedia jika muncul perilaku yang sesuai dengan kriteria yang sedang diamati

Nama	Indikator 1 Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya		Indikator 2 Terlibat dalam pemecahan masalah		Indikator 3 Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya		Indikator 4 Melaksanakan diskusi kelompok	
	Aktif bertanya tentang materi yang dipelajari	Aktif mencatat materi pelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Memberi solusi yang tepat saat diskusi	Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu	Memberikan pendapat saat diskusi kelompok	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok
Adelina Choirun N		✓		✓	✓	✓		✓
Afif Maulidan W.S	✓		✓		✓	✓	✓	
Aisha Lanna A.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Bismilla Hapsari D.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
Denis Mahadewa S.		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Dwi Puji Eka P.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Fandy Naufal Dwi A.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Farel Rizky Arianto	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Fira Maharani	✓	✓		✓	✓	✓		✓
Frandika Zacky P.		✓		✓	✓	✓		✓
Ica Indriyani	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
Khumaira Azzahra	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
Malus Silvestris	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
Maulana Akbar	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Moch. Bagas Adi S.		✓		✓	✓	✓		✓

Moch. Bagas Adi S.		✓		✓	✓	✓		✓
Muhammad Maulana H.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Mohammad Yusuf P.		✓		✓	✓			✓
Mujiati		✓	✓	✓	✓	✓		✓
Nadia Ayu Ramadhani	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Najma Mayas	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
Novita Nirmala Carmel L.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Obel Septyan Tanta G.		✓		✓	✓			✓
Putri Faridatul Hasanah		✓		✓	✓	✓	✓	✓
Rama Wijaya	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Randy Aldiyansyah P.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
Seyra Arlina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Shofiatus Sholehah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
Yanuar Ipank Ardiansa		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pedoman pengskoran:

Keaktifan belajar siswa

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor setiap siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

No.	Rentang	Kualifikasi
1.	80-100	Sangat
2.	70-79	Aktif belajar
3.	60-69	Cukup aktif belajar
4.	50-59	Kurang aktif belajar
5.	Dibawah 50	Tidak aktif belajar

UNIVERSITAS SULTAN NERANG
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Penilaian Pengetahuan

KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IX

Jumlah Soal : 5

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No. soal	Jenis soal
1.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, osisl, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	Masa Reformasi (1998 – Sekarang)	Siswa dapat Menganalisis dwi fungsi ABRI	1.	Essay
				Siswa dapat Menganalisis pemilu pada masa reformasi	2.	Essay
				Siswa dapat Menganalisis keuntungan otonomi daerah	3.	Essay
				Siswa dapat Menganalisis upaya mengatasi masalah kemiskinan pada masa reformasi	4.	Essay
				Siswa dapat menganalisis perkembangan kehidupan sosial pada masa reformasi	5.	Essay

BENTUK SOAL

1. Mengapa mahasiswa melakukan penuntutan penghapusan dwi fungsi ABRI? dan bagaimana hasil tuntutan tersebut pada masa reformasi?
2. Pada masa reformasi terjadi pemilihan umum yang diikuti oleh banyak partai politik. Hal ini berbeda dengan kondisi pada masa Orde Baru. Mengapa hal tersebut terjadi?

3. Pada masa reformasi terdapat kebijakan otonomi daerah. Jelaskan keuntungan pelaksanaan otonomi daerah pada masa reformasi!
4. Masalah kemiskinan masih menjadi masalah besar penyimpangan yang terjadi pada masa orde lama bangsa Indonesia pada masa reformasi. Jumlah kemiskinan di Indonesia masih diatas 10%. Bagaimana upaya pemerintah dalam menekan jumlah kemiskinan di Indonesia pada masa reformasi?
5. Bagaimanakah perkembangan kehidupan sosial masyarakat Indonesia dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan masyarakat sejak masa kemerdekaan hingga reformasi?

Penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Pedoman Penskoran

No.	Jawaban	Skor
1.	Peristiwa yang terjadi sebagai tonggak lahirnya orde reformasi di Indonesia adalah pada tanggal 21 Mei 1998 yang ditandai dengan pernyataan pengunduran diri Presiden Soeharto dan digantikan oleh B.J Habibie.	15
2.	Pemilihan umum yang pernah dilakukan di Indonesia pada masa reformasi sebanyak 5 kali, yakni 1999, 2004, 2009, 2014, dan 2019. Sejak mulai pemilu 2004 untuk pertama kali presiden dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilu.	15
3.	Kebijakan ekonomi yang diambil pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Melawan IMF/ menghindari hutang 2. Peningkatan pertumbuhan ekonomi 3. Pengurangan kesenjangan ekonomi di masyarakat 	20
4.	Kehidupan sosial masyarakat dalam kebebasan berpendapat pada masa reformasi lebih dibuka lebar. Masyarakat lebih bebas menyuarakan berbagai aspirasinya. Hal ini didukung dengan adanya reformasi di bidang komunikasi. Dengan demikian demokrasi semakin berkembang.	20

5.	Pada masa reformasi, pemerintah dapat memberdayakan ekonomi masyarakat kecil dan menengah guna berkembang dan meningkatkan ekonomi Negara Indonesia. Selain itu, pemerintah juga memberikan kesempatan belajar untuk masyarakat umum yang belum memperoleh pendidikan sepenuhnya.	30
----	---	----

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian Hasil Diskusi

Lembar Pengamatan Kegiatan Kelompok

Mata Pelajaran :
 Kelas / Semester :
 Topik :
 Waktu Pelaksanaan :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Kemampuan Mengemukakan pendapat	Penguasaan materi	Kemampuan Menerima Penjelasan Teman			
1.								
2.								
3.								

Keterangan Skor :

4 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai lebih dari 3 kali

3 = jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 2 – 3 kali

2 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 1 kali

1 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Lampiran 8

LEMBAR SOAL SIKLUS I

1. Demokrasi Terpimpin diawali dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959, berikut ini yang mendasari dikeluarkannya Dekrit Presiden, *kecuali*...
 - a. Dewan Konstituante gagal membuat Undang-Undang Dasar baru.
 - b. Dewan Konstituante melakukan reses untuk waktu yang tidak ditentukan.
 - c. Dewan Konstituante menyerahkan keputusan kepada presiden**
 - d. Sejak tahun 1956-1958 Dewan Konstituante belum berhasil merumuskan UUD yang diharapkan.

2. Konsep pemikiran Soekarno pada masa Demokrasi Terpimpin adalah mempersatukan masyarakat Indonesia dari berbagai golongan baik Nasionalis, Komunis dan golongan agama, konsep penyatuan ini dikenal dengan istilah...
 - a. OLDEFO
 - b. MANIKEBU
 - c. NASAKOM**
 - d. NEFO

3. Perhatikan Pernyataan berikut ini:
 1. Menetapkan pembubaran konstituante
 2. Membentuk zaken kabinet
 3. Pengembalian Irian Barat
 4. Menetapkan kembali UUD 1945
 5. Pembentukan MPRS dan DPAS
 Berdasarkan data diatas yang termasuk dalam dekret presiden 1959 adalah ...
 - a. 1-2-3
 - b. 2-3-4
 - c. 1-3-4
 - d. 1-4-5**

4. Suatu organisasi massa yang memperjuangkan cita-cita Proklamasi dan cita-cita yang terkandung dalam UUD 1945 disebut ...
 - a. Front Nasional**
 - b. Front Pancasila
 - c. Front Demokrasi

- d. Front Proklamasi
5. Faktor utama yang menyebabkan Indonesia keluar dari kenggotaan PBB karena ...
- PBB secara diam-diam membantu pemberontakan PRRI/Permesta
 - PBB tidak dapat membantu menyelesaikan masalah Irian Barat
 - Malaysia diangkat menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB**
 - PBB tidak membantu kemelut politik di Indonesia
6. Negara yang termasuk dalam OLDEFO menurut Soekarno adalah negara-negara
- Islam
 - Kolonialis
 - Kapitalis**
 - Komunis
7. Dewan Konstituante yang dibentuk berdasarkan hasil pemilu yang pertama tahun 1955 mempunyai tugas
- Menetapkan undang-undang yang telah disusun oleh pemerintah
 - Mengadakan pengawasan terhadap jalannya pemerintah
 - Menyusun dan menetapkan Undang-Undang Dasar Sementara
 - Menyusun Undang-Undang Dasar yang baru**
8. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- Gagalkan pembentukan negara boneka Papua
 - Kibarkan sang Merah Putih di Irian Barat
 - Turunkan bendera Belanda di Irian Barat
 - Bersiaplah untuk mobilitasi umum
 - Kembalikan Irian Barat ke NKRI
- Berdasarkan pernyataan diatas, yang termasuk dalam Trikora adalah...
- 1-2-3
 - 2-3-4
 - 1-2-4**
 - 1-2-5
9. Pada tanggal 15 Agustus 1963 diselenggarakan perjanjian New York yang dilakukan oleh ...
- Pemerintah Indonesia dengan pemerintah Belanda**
 - Pemerintah Indonesia dengan pemerintah Inggris
 - Pemerintah Indonesia dengan pemerintah Amerika Serikat
 - Pemerintah Indonesia dengan pemerintah Malaysia

10. upaya pembebasan Irian Barat dilakukan dengan cara konfrontasi ekonomi dengan Belanda, berikut ini adalah upaya konfrontasi tersebut, kecuali...
- a. **Menarik peredaran uang Belanda di Indonesia**
 - b. Melarang media cetak dan film berbahasa Belanda
 - c. Memblokir kebutuhan Belanda di Indonesia
 - d. Mengalihkan pusat pemasaran komoditi RI dari Belanda ke Jerman



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9**LEMBAR SOAL SIKLUS II**

1. Upaya Pemerintah yang **paling tepat** untuk mengatasi jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang tinggi pada masa Orde Baru adalah
 - a. **Program KB**
 - b. Sentralisasi kekuasaan
 - c. Penyebaran penduduk ke seluruh tanah air
 - d. Modernisasi desa
2. Sikap menggunakan uang rakyat untuk kepentingan pribadi, merupakan bentuk penyimpangan yang terjadi pada masa Orde Baru hingga sekarang
 - a. Oligopoli
 - b. Nepotisme
 - c. **Korupsi**
 - d. Monopoli
3. Era reformasi dimulai pada 21 Mei 1988 pada saat H.M. Soeharto mengundurkan diri sebagai presiden dan digantikan oleh Wakil Presiden ...
 - a. Megawati Soekarnoputri
 - b. Sudarmono
 - c. K.H. Abudrahman Wahid
 - d. **B.J. Habibie**
4. Krisis ekonomi yang terjadi Indonesia dimulai terjadinya krisis
 - a. Keamanan nasional
 - b. Stabilitas Negara
 - c. Pemerintahan
 - d. **Moneter dan keuangan**
5. Pada tahun 1999 salah satu wilayah Indonesia yang lepas dari NKRI adalah ...
 - a. Malaya
 - b. Bengkulu
 - c. **Timor Timor**
 - d. Papua Nugini

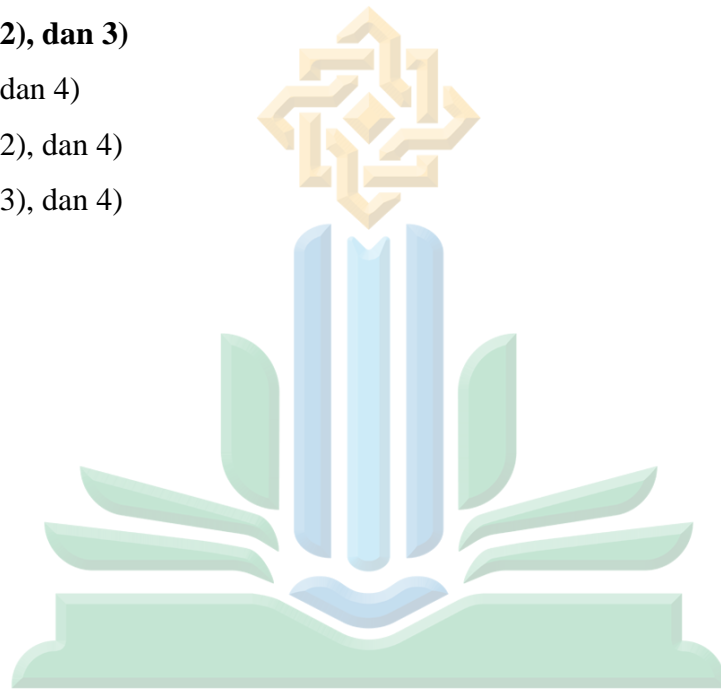
6. Semangat yang menjiwai kelahiran orde baru pada awalnya adalah...
 - a. Menggalakan pembangunan nasional yang menguntungkan konglomerat
 - b. Menghasilkan undang-undang yang membatasi gerak partai politik
 - c. Melanggengkan kekuasaan soeharto sebagai Presiden RI
 - d. Koreksi menyeluruh terhadap berbagai penyimpangan orde lama**
7. Presiden soekarno memberikan tanggung jawab setelah peristiwa G 30 S/PKI di depan MPRS dalam pidato yang berjudul..
 - a. Penemuan kembali revolusi kita
 - b. Nawaksara**
 - c. Tahun penemuan kembali
 - d. Membangun dunia Kembali
8. Pemerintah Orde Lama diwarnai dengan adanya penyimpangan terhadap Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, Orde Baru bertekad untuk
 - a. Mengoreksi pelaksanaan pemerintahan kearah pemerintahan dictatorial
 - b. Mengembalikan kehidupan politik dan kenegaraan ke arah demokrasi barat
 - c. Melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen**
 - d. Mengambil alih pemerintahan
9. Pada masa pemerintahan Orde Baru (1966-1998) bertekad mengabdikan pada kepentingan rakyat dan nasional dilandasi semangat dan jiwa Pancasila serta UUD 1945. Salah satu kebijakan politik pemerintah Orde Baru adalah penerapan dwifungsi ABRI. Dwi fungsi ABRI merupakan konsep dasar militer dalam menjalankan peran sosial-politik di Indonesia. Dampak dikeluarkannya kebijakan tersebut adalah
 - a. Kewenangan ABRI semakin luas karena campur tangan dalam ranah sipil**
 - b. Memberi tugas kepada ABRI untuk membantu tugas dari lembaga DPR
 - c. Jalannya pemerintahan Indonesia menjadi kewenangan kepada ABRI
 - d. Fraksi ABRI ditarik dari perwakilan keanggotaan MPR/DPR

10. Tuntutan Tritura yaitu...

- 1) Pembubaran PKI
- 2) Pembersihkan kabinet dari unsur-unsur G30 S/PKI
- 3) Penurunan harga
- 4) Pembentukan DPR

Dari pernyataan di atas manakah jawaban yang paling tepat dari tuntutan Tritura?

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 3), dan 4)
- c. 1), 2), dan 4)
- d. 1), 3), dan 4)



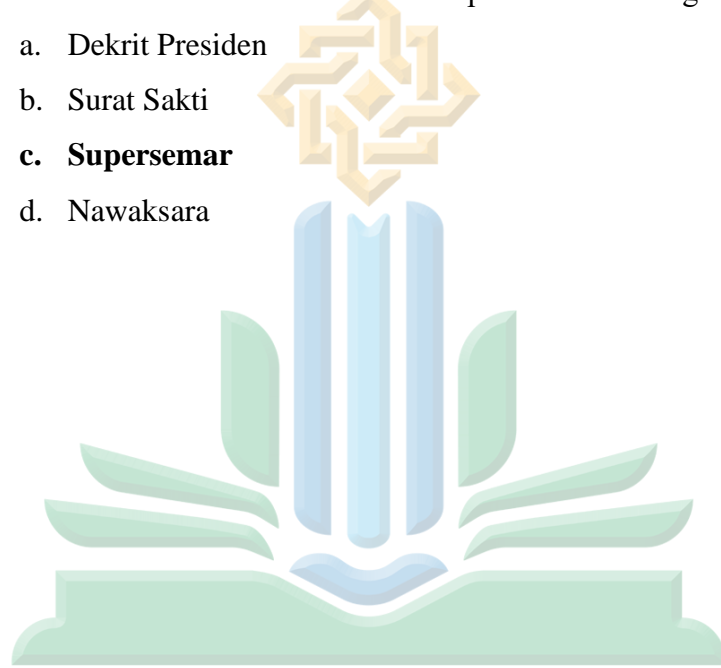
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10**LEMBAR SOAL SIKLUS III**

1. Bukti bahwa pemerintahan Orde Baru tidak dapat menerima kritik diantaranya adalah...
 - a. Adanya pemanggilan terhadap seseorang yang melakukan kritik terhadap pemerintah untuk dimintai keterangan dan dipenjara
 - b. Diberinya pengampunan bagi orang yang telah berani mengkritik pemerintah
 - c. Dibukanya dialog untuk mencari jalan keluar terhadap suatu masalah
 - d. Adanya tuduhan terhadap seorang yang melakukan kritik terhadap pemerintah dianggap sebagai anti pemerintah**
2. Ketetapan MPRS No.xxv berisi tentang.....
 - a. Pembentukan kabinet Ampera
 - b. Pengukuhan supersemar
 - c. Pembubaran PKI dan ormas-ormasnya**
 - d. Pengangkatan Soeharto sebagai Presiden
3. Peristiwa berdarah pada tanggal 12 Mei 1998 terjadi di....
 - a. Kampus Atmaja
 - b. Monas
 - c. Kampus UI
 - d. Semanggi**
4. Di bawah ini yang bukan termasuk faktor penyebab munculnya reformasi yaitu....
 - a. Krisis Masyarakat**
 - b. Krisis Politik
 - c. Krisis Ekonomi
 - d. Krisis Hukum

5. Berikut ini yang tidak termasuk ciri kebudayaan bermasyarakat dan berbangsa pada masa Orde Baru yaitu
 - a. Lembaga legislatif kurang berfungsi secara maksimal dalam membawa aspirasi rakyat
 - b. Tiada kebebasan kehidupan pers
 - c. Dwifungsi ABRI dalam pemerintahan dan bermasyarakat
 - d. Adanya kebebasan dalam kehidupan berpolitik**
6. Menguatnya peran negara pada masa orde baru di bidang politik memiliki dampak negatif dalam kehidupan berdemokrasi di Indonesia. Namun ada juga dampak positifnya yaitu....
 - a. Kesenjangan ekonomi antara pusat dan daerah
 - b. Keamanan dan pertahanan aman terkendali**
 - c. Maraknya kasus KKN
 - d. Pencemaran lingkungan
7. Pada Masa Orde Baru pelaksanaan negara banyak di dominasi oleh ABRI Melalui program Dwi fungsi ABRI. Kondisi yang bukan merupakan akibat dari pelaksanaan dwi fungsi adalah....
 - a. Jabatan dipemerintahan banyak diduduki oleh ABRI
 - b. Stabilitas Keamanan lebih terjamin**
 - c. ABRI bersama-sama Korpri menjadi tulang punggung yang mendukung keberadaan Golkar
 - d. ABRI hanya berperan sebagai stabilisator saja**
8. Kebijakan ekonomi orde baru diarahkan pada pembangunan di segala bidang. Namun pada pelaksanaannya tidak sesuai aturan sehingga berdampak pada kesenjangan ekonomi yang besar di masyarakat, hal ini disebabkan karena
 - a. Kurangnya kerja keras dari rakyat
 - b. Kurangnya permodalan yang dimiliki pengusaha kecil
 - c. Sistem ekonomi banyak didominasi oleh kaum elit politik dan pengusaha yang dekat dengan kekuasaan**
 - d. Mental pengusaha kecil yang tidak berani mengambil resiko

9. Inti dari Tritura adalah menginginkan perubahan di bidang
- a. **Politik dan Ekonomi**
 - b. Politik dan Budaya
 - c. Ekonomi dan Budaya
 - d. Hukum dan Budaya
10. Surat mandat yang diberikan Presiden Sukarno kepada Letnan Soeharto guna memulihkan keadaan dan wibawa pemerintah sering disebut
- a. Dekrit Presiden
 - b. Surat Sakti
 - c. **Supersemar**
 - d. Nawaksara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

HASIL PEROLEHAN DATA ANATES SOAL SIKLUS I

SKOR DATA DIBOBOT

=====

Jumlah Subyek = 28

Jumlah butir = 10

Bobot jwb benar = 10

Bobot jwb salah = 0

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\ANATES CHOISE.ANA

No	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	Adelina Kh...	9	1	0	9	90
2	Afif Mauli...	7	3	0	7	70
3	Aisha Lann...	9	1	0	9	90
4	Bismilla H...	4	6	0	4	40
5	Denis Maha...	8	2	0	8	80
6	Dwi Puji E...	7	3	0	7	70
7	Fandy Nauf...	4	6	0	4	40
8	Farel Rizk...	3	7	0	3	30
9	Fira Maharani	7	3	0	7	70
10	Frandika Z...	9	1	0	9	90
11	Ica Indriyani	6	4	0	6	60
12	Khumaira A...	8	2	0	8	80
13	Malus Silv...	10	0	0	10	100
14	Maulana Akbar	5	5	0	5	50
15	Moch. Baga...	3	7	0	3	30
16	Muhammad M...	9	1	0	9	90
17	Mohammad Y...	4	6	0	4	40

18	Mujiati	7	3	0	7	70
19	Nadia Ayu ...	7	3	0	7	70
20	Najma Mayas	8	2	0	8	80
21	Novita Nir...	5	5	0	5	50
22	Obel Septy...	5	5	0	5	50
23	Putri Fari...	9	1	0	9	90
24	Rama Wijaya	4	6	0	4	40
25	Randy Aldi...	9	1	0	9	90
26	Seyra Arlina	10	0	0	10	100
27	Shofiatus ...	9	1	0	9	90
28	Yanuar Ipa...	10	0	0	10	100

RELIABILITAS TES

Rata2= 6,96

Simpang Baku= 2,27

KorelasiXY= 0,40

Reliabilitas Tes= 0,57

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\ANATES CHOISE.ANA

No.Urut Kode>Nama Subyek Skor Ganjil Skor Genap Skor Total

1	Adelina Khoir...	3	5	8
2	Afif Maulidan...	3	3	6
3	Aisha Lanna A.	3	5	8
4	Bismilla Haps...	1	2	3
5	Denis Mahadew...	2	5	7
6	Dwi Puji Eka P.	3	3	6
7	Fandy Naufal ...	2	1	3
8	Farel Rizky A...	2	1	3

9	Fira Maharani	3	3	6
10	Frاندika Zack...	4	4	8
11	Ica Indriyani	2	3	5
12	Khumaira Azzahra	3	4	7
13	Malus Silvestris	4	5	9
14	Maulana Akbar	1	4	5
15	Moch. Bagas A...	2	1	3
16	Muhammad Maul...	3	5	8
17	Mohammad Yusu...	1	3	4
18	Mujiati	2	4	6
19	Nadia Ayu Ram...	3	3	6
20	Najma Mayas	2	5	7
21	Novita Nirmal...	1	3	4
22	Obel Septyan ...	2	2	4
23	Putri Faridat...	4	4	8
24	Rama Wijaya	3	0	3
25	Randy Aldiyan...	4	4	8
26	Seyra Arlina	4	5	9
27	Shofiatus Sho...	4	4	8
28	Yanuar Ipank ...	4	5	9

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 28

Klp atas/bawah(n)= 8

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\ANATES CHOISE.ANA

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	8	3	5	62,50
2	8	3	5	62,50
3	7	3	4	50,00
4	8	5	3	37,50
5	8	2	6	75,00
6	5	0	5	62,50
7	7	3	4	50,00
8	8	6	2	25,00
9	8	2	6	75,00
10	8	5	3	37,50

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 28

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\ANATES CHOISE.ANA

No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	23	82,14	Mudah
2	23	82,14	Mudah
3	18	64,29	Sedang
4	23	82,14	Mudah
5	18	64,29	Sedang
6	8	28,57	Sukar
7	18	64,29	Sedang
8	21	75,00	Mudah
9	19	67,86	Sedang
10	24	85,71	Sangat Mudah

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 28

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\ANATES CHOISE.ANA

No Butir	Korelasi	Signifikansi
1	0,620	Signifikan
2	0,662	Signifikan
3	0,590	Signifikan
4	0,453	-
5	0,590	Signifikan
6	0,613	Signifikan
7	0,323	-
8	0,176	-
9	0,607	Signifikan
10	0,589	Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

=====

Jumlah Subyek= 28

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\ANATES CHOISE.ANA

No Butir	a	b	c	d	*
1	2++	2++	23**	1+	0
2	2++	2++	23**	1+	0
3	5+	3++	2+	18**	0
4	23**	2++	2++	1+	0
5	4++	2+	18**	4++	0
6	7++	5+	8**	8++	0
7	4++	18**	3++	3++	0
8	3+	1-	21**	3+	0
9	19**	4+	4+	1-	0
10	24**	1+	1+	2+	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

Lampiran 12

HASIL PEROLEHAN DATA ANATES SOAL SIKLUS II

SKOR DATA DIBOBOT

=====

Jumlah Subyek = 28

Jumlah butir = 10

Bobot jwb benar = 1

Bobot jwb salah = 0

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 2.ANA

No	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	Adelina Kh...	9	1	0	9	9
2	Afif Mauli...	8	2	0	8	8
3	Aisha Lann...	9	1	0	9	9
4	Bismilla H...	9	1	0	9	9
5	Denis Maha...	9	1	0	9	9
6	Dwi Puji E...	9	1	0	9	9
7	Fandy Nauf...	10	0	0	10	10
8	Farel Rizk...	5	5	0	5	5
9	Fira Maharani	9	1	0	9	9
10	Frandika Z...	10	0	0	10	10
11	Ica Indriyani	4	6	0	4	4
12	Khumaira A...	10	0	0	10	10
13	Malus Silv...	4	6	0	4	4
14	Maulana Akbar	5	5	0	5	5
15	Moch. Baga...	5	5	0	5	5
16	Muhammad M...	7	3	0	7	7
17	Mohammad Y...	8	2	0	8	8

18	Mujiati	5	5	0	5	5
19	Nadia Ayu ...	4	6	0	4	4
20	Najma Mayas	9	1	0	9	9
21	Novita Nir...	6	4	0	6	6
22	Obel Septy...	5	5	0	5	5
23	Putri Fari...	10	0	0	10	10
24	Rama Wijaya	6	4	0	6	6
25	Randy Aldi...	4	6	0	4	4
26	Seyra Arlina	8	2	0	8	8
27	Shofiatus ...	9	1	0	9	9
28	Yanuar Ipa...	5	5	0	5	5

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 7,18

Simpang Baku= 2,21

KorelasiXY= 0,40

Reliabilitas Tes= 0,58

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 2.ANA

No.Urut Kode>Nama Subyek Skor Ganjil Skor Genap Skor Total

1	Adelina Khoir...	4	5	9
2	Afif Maulidan...	4	4	8
3	Aisha Lanna A.	3	5	8
4	Bismilla Haps...	4	4	8
5	Denis Mahadew...	3	5	8
6	Dwi Puji Eka P.	4	5	9
7	Fandy Naufal ...	4	5	9

8 Farel Rizky A...	3	1	4
9 Fira Maharani	4	4	8
10 Frandika Zack...	4	5	9
11 Ica Indriyani	0	4	4
12 Khumaira Azzahra	4	5	9
13 Malus Silvestris	1	2	3
14 Maulana Akbar	2	2	4
15 Moch. Bagas A...	0	4	4
16 Muhammad Maul...	3	3	6
17 Mohammad Yusu...	3	5	8
18 Mujiati	2	2	4
19 Nadia Ayu Ram...	1	2	3
20 Najma Mayas	3	5	8
21 Novita Nirmal...	2	3	5
22 Obel Septyan ...	0	5	5
23 Putri Faridat...	4	5	9
24 Rama Wijaya	2	3	5
25 Randy Aldiyan...	0	3	3
26 Seyra Arlina	4	4	8
27 Shofiatus Sho...	4	4	8
28 Yanuar Ipank ...	2	2	4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 28

Klp atas/bawah(n)= 8

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 2.ANA

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	7	3	4	50,00
2	8	3	5	62,50
3	8	7	1	12,50
4	7	1	6	75,00
5	8	7	1	12,50
6	7	1	6	75,00
7	8	4	4	50,00
8	8	1	7	87,50
9	8	3	5	62,50
10	7	6	1	12,50

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 28

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 2.ANA

No Butir Jml Betul Tkt. Kesukaran(%) Tafsiran

1	20	71,43	Mudah
2	22	78,57	Mudah
3	25	89,29	Sangat Mudah
4	17	60,71	Sedang
5	23	82,14	Mudah
6	15	53,57	Sedang
7	21	75,00	Mudah
8	20	71,43	Mudah
9	17	60,71	Sedang

10 21 75,00 Mudah

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 28

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 2.ANA

No Butir	Korelasi	Signifikansi
1	0,598	Signifikan
2	0,644	Signifikan
3	0,188	-
4	0,672	Signifikan
5	0,038	-
6	0,637	Signifikan
7	0,579	Signifikan
8	0,744	Sangat Signifikan
9	0,706	Signifikan
10	-0,028	-

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228

50 0,273 0,354 >150 0,159 0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

=====

Jumlah Subyek= 28

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 2.ANA

No Butir	a	b	c	d	*
1	20**	3++	3++	2+	0
2	2++	2++	22**	2++	0
3	2--	0--	1++	25**	0
4	3++	4++	4++	17**	0
5	2++	2++	23**	1+	0
6	6+	4++	3+	15**	0
7	3+	21**	3+	1-	0
8	3++	3++	20**	2+	0
9	17**	3++	5+	3++	0
10	21**	3+	2++	2++	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

Lampiran 13

HASIL PEROLEHAN DATA ANATES SOAL SIKLUS III

SKOR DATA DIBOBOT

=====

Jumlah Subyek = 28

Jumlah butir = 10

Bobot jwb benar = 1

Bobot jwb salah = 0

Keterangan: data terurut berdasarkan skor (tinggi ke rendah)

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 3.ANA

No	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	Fandy Nauf...	10	0	0	10	10
2	Fira Maharani	10	0	0	10	10
3	Malus Silv...	10	0	0	10	10
4	Adelina Kh...	9	1	0	9	9
5	Aisha Lann...	9	1	0	9	9
6	Denis Maha...	9	1	0	9	9
7	Dwi Puji E...	9	1	0	9	9
8	Khumaira A...	9	1	0	9	9
9	Najma Mayas	9	1	0	9	9
10	Shofiatus ...	9	1	0	9	9
11	Afif Mauli...	8	2	0	8	8
12	Bismilla H...	8	2	0	8	8
13	Frandika Z...	8	2	0	8	8
14	Seyra Arlina	8	2	0	8	8
15	Yanuar Ipa...	8	2	0	8	8
16	Mohammad Y...	7	3	0	7	7

17 Moch. Baga...	5	5	0	5	5
18 Muhammad M...	5	5	0	5	5
19 Obel Septy...	5	5	0	5	5
20 Rama Wijaya	5	5	0	5	5
21 Farel Rizk...	4	6	0	4	4
22 Ica Indriyani	4	6	0	4	4
23 Maulana Akbar	4	6	0	4	4
24 Mujiati	4	6	0	4	4
25 Nadia Ayu ...	4	6	0	4	4
26 Novita Nir...	4	6	0	4	4
27 Putri Fari...	4	6	0	4	4
28 Randy Aldi...	4	6	0	4	4

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 6,86

Simpang Baku= 2,34

KorelasiXY= 0,43

Reliabilitas Tes= 0,60

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 3.ANA

No.Urut Kode>Nama Subyek Skor Ganjil Skor Genap Skor Total

1 Adelina Khoir...	4	5	9
2 Afif Maulidan...	3	5	8
3 Aisha Lanna A.	3	5	8
4 Bismilla Haps...	4	3	7
5 Denis Mahadew...	3	5	8
6 Dwi Puji Eka P.	4	4	8
7 Fandy Naufal ...	4	5	9

8 Farel Rizky A...	2	2	4
9 Fira Maharani	4	5	9
10 Frandika Zack...	4	3	7
11 Ica Indriyani	1	3	4
12 Khumaira Azzahra	3	5	8
13 Malus Silvestris	4	5	9
14 Maulana Akbar	3	0	3
15 Moch. Bagas A...	1	3	4
16 Muhammad Maul...	3	1	4
17 Mohammad Yusu...	2	5	7
18 Mujiati	1	2	3
19 Nadia Ayu Ram...	2	1	3
20 Najma Mayas	3	5	8
21 Novita Nirmal...	1	3	4
22 Obel Septyan ...	1	4	5
23 Putri Faridat...	1	2	3
24 Rama Wijaya	1	3	4
25 Randy Aldiyan...	1	2	3
26 Seyra Arlina	4	4	8
27 Shofiatus Sho...	4	4	8
28 Yanuar Ipank ...	3	5	8

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 28

Klp atas/bawah(n)= 8

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 3.ANA

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	8	2	6	75,00
2	8	6	2	25,00
3	8	4	4	50,00
4	7	2	5	62,50
5	8	6	2	25,00
6	7	2	5	62,50
7	8	2	6	75,00
8	7	2	5	62,50
9	7	1	6	75,00
10	7	5	2	25,00

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 28

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 3.ANA

No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	18	64,29	Sedang
2	24	85,71	Sangat Mudah
3	21	75,00	Mudah
4	16	57,14	Sedang
5	23	82,14	Mudah
6	16	57,14	Sedang
7	20	71,43	Mudah
8	18	64,29	Sedang
9	17	60,71	Sedang
10	19	67,86	Sedang

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 28

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 3.ANA

No Butir	Korelasi	Signifikansi
1	0,603	Signifikan
2	0,286	-
3	0,611	Signifikan
4	0,607	Signifikan
5	0,174	-
6	0,638	Signifikan
7	0,615	Signifikan
8	0,603	Signifikan
9	0,651	Signifikan
10	0,157	-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2) P=0,05 P=0,01 df (N-2) P=0,05 P=0,01

10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

=====

Jumlah Subyek= 28

Butir Soal= 10

Nama berkas: D:\SKRIPSI HARISA ROSAYYIDA\SIKLUS 3.ANA

No Butir a b c d *

1 4++ 3++ 3++ 18** 0

2 1+ 2+ 24** 1+ 0

3 3+ 2++ 2++ 21** 0

4 16** 5++ 5++ 2- 0

5 2++ 1+ 2++ 23** 0

6 4++ 16** 5++ 3+ 0

7 3++ 3++ 2+ 20** 0

8 3++ 4++ 18** 3++ 0

9 17** 4++ 5+ 2+ 0

10 7--- 1- 19** 1- 0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14

Dokumentasi

Siklus I



Memberikan penjelasan terkait metode pembelajaran *talking stick* dan materi yang akan dipelajari

Siklus II



Pengerjaan soal (pretest dan posttest) dan pembelajaran berkelompok dengan metode *talking stick*

Siklus III



Pembagian soal (pretest dan posttest) dan validasi materi RPP pada guru mata pelajaran IPS sebelum pembelajaran

Lampiran 15

Instrumen Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS IX F PADA MATA PEMBELAJARA IPS DI SMPN 1 RAMBIPUJI TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

Judul Penelitian	: Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX F Pada Mata Pembelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024.
Penyusun	: Harisa Rosayyida
Pembimbing	: Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
Nama Validator	: Musyarofah S.Pd. I, M.Pd
NIP	: 19820802201101200
Pekerjaan	: Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Instansi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Petunjuk Pengisian Penilaian

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian yang bapak/bu anggap sesuai dengan format angket keaktifan belajar.
2. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian adalah dibawah ini :
 - 5 = Sangat baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat kurang
3. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar atau saran umum.

B. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode *talking stick*

No.	Pernyataan	Skor Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
Format							
1.	Komponen RPP minimal terdapat tujuan, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.	✓					
2.	RPP disusun secara runtut.		✓				
3.	Mencantumkan nama satuan Pendidikan.	✓					
4.	Mencantumkan tema/mata Pelajaran.	✓					
5.	Mencantumkan kelas/semester.	✓					
Kegiatan Pembelajaran							
6.	Menyiapkan siswa secara fisik maupun mental sebelum memulai pembelajaran.			✓			
7.	Memberikan apersepsi dan motivasi.		✓				
8.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓				
9.	Scenario pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah <i>talking stick</i> .		✓				
10.	Terdapat kegiatan pemberian umpan.			✓			
Bahasa							
11.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.		✓				
12.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.		✓				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Komentar dan Saran Umum


Rpp yang dibuat secara umum masih memenuhi (smpun) yang ada
 di RPP, namun perlu perbaikan di langkah. Langkah pembelajaran
 dan perbaikan instrumen soal tes.

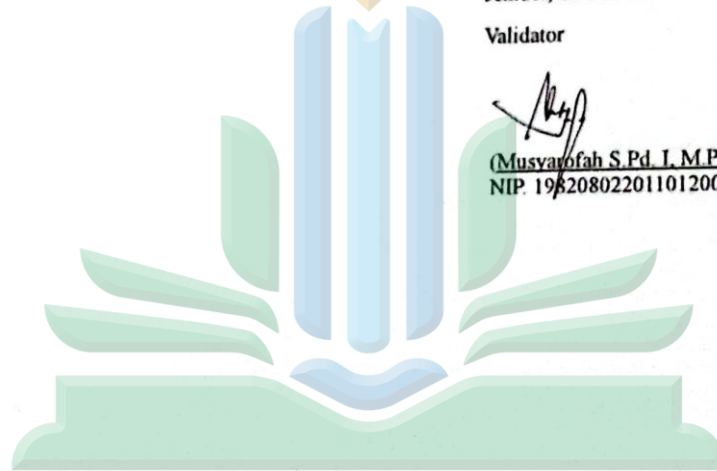
Kesimpulan :

Belum valid di gunakan.	
Dapat digunakan dengan revisi.	✓
Dapat digunakan tanpa revisi.	

Jember, 28 Februari 2024

Validator


 (Musyafiqah S.Pd. I.M.Pd)
 NIP. 19820802201101200



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 16

Instrumen Validasi Ahli Materi

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS IX F PADA MATA PEMBELAJARA IPS DI SMPN 1 RAMBIPUJI TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

Judul Penelitian : Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX F Pada Mata Pembelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penyusun : Harisa Rosayyida

Pembimbing : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

Nama Validator : Kustiasi, S.Pd, M.Pd

NIP : 196900252005012007

Pekerjaan : Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Instansi : SMPN 1 Rambipuji

A. Petunjuk Pengisian Penilaian

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian yang bapak/bu anggap sesuai dengan format angket keaktifan belajar.
2. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian adalah dibawah ini :
 - 5 = Sangat baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat kurang
3. Setelah memberi tanda (✓) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar atau saran umum.

B. Lembar Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Kesesuaian media dengan KI & KD.	✓					
2.	Kesesuaian media dengan indicator pembelajaran.		✓				
3.	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.		✓				
4.	Kesesuaian media dengan media pembelajaran.		✓				
5.	Kesesuaian media dengan peserta didik.		✓				
6.	Media pembelajaran memudahkan penyampaian materi.		✓				
7.	Media pembelajaran dapat memudahkan pemahaman siswa.		✓				
8.	Kejelasan materi yang disajikan dalam media pembelajaran.		✓				
9.	Kebenaran aspek materi ditinjau dari ahli materi.	✓					
10.	Kelengkapan materi yang disajikan dalam media pembelajaran.	✓					
11.	Terdapat buku pedoman.	✓					
12.	Isi buku pedoman sesuai dengan media pembelajaran.	✓					
13.	Kejelasan materi pada buku pedoman.	✓					

C. Komentar dan Saran Umum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

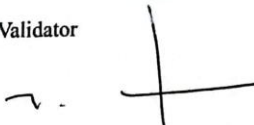
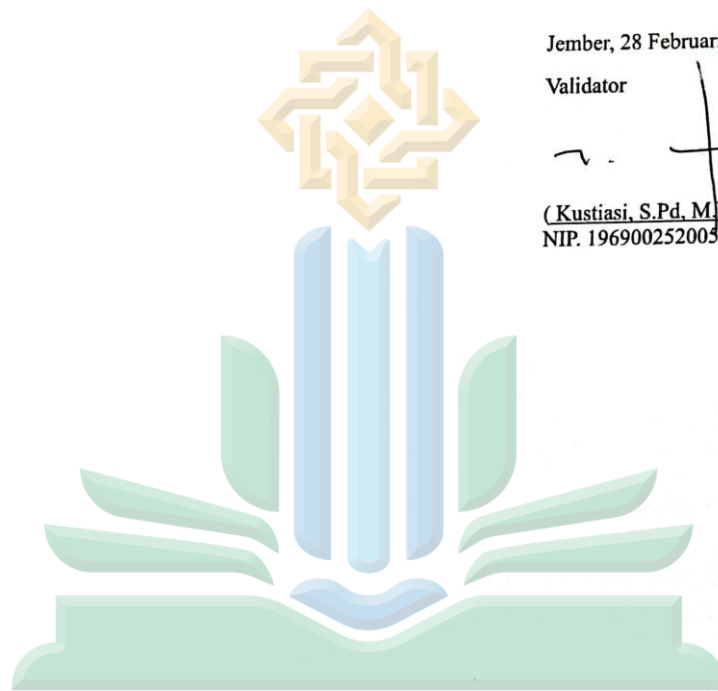
.....
.....
.....

Kesimpulan :

Belum valid di gunakan.	
Dapat digunakan dengan revisi.	
Dapat digunakan tanpa revisi.	✓

Jember, 28 Februari 2024

Validator


(Kustiasi, S.Pd, M.Pd)
NIP. 196900252003012007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17

Instrumen Validasi Lembar Observasi Keaktifan Belajar

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS IX F PADA MATA PEMBELAJARA IPS DI SMPN 1 RAMBIPUJI TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

Judul Penelitian : Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX F Pada Mata Pembelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penyusun : Harisa Rosayyida

Pembimbing : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

Nama Validator : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd

NIP : 196311031999031002

Pekerjaan : Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Petunjuk Pengisian Penilaian

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian yang bapak/bu anggap sesuai dengan format angket keaktifan belajar.
2. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian adalah dibawah ini :
 - 5 = Sangat baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat kurang
3. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar atau saran umum.

No.	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Petunjuk pengisian angket ditulis dengan jelas dan mudah di mengerti	✓					
2.	Keterkaitan indicator dengan tujuan		✓				
3.	Kesesuaian Bahasa yang di gunakan	✓					
4.	Rumusan soal komunikatif, menggunakan Bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan Bahasa yang dikenal oleh siswa.		✓				

C. Komentar dan Saran Umum

Instrumen layak untuk digunakan.

Kesimpulan :

Belum valid digunakan	
Dapat digunakan dengan revisi	
Dapat digunakan tanpa revisi	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 26 Februari 2024

Validator

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

(Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd)
NIP. 196311031999031002

Lampiran 18



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5659/ln.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Rambipuji

Jl. DR. Sutomo No.1, Rambipuji, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101090015
 Nama : HARISA ROSAYYIDA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS IPS

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX F Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji" selama 30 (tiga puluh hari) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Setiyo Martono
 Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Februari 2024

an. Dekan,


Meki Dekan Bidang Akademik,




HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 19



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 1 RAMBIPUJI
Jalan dr. Sutomo No. 1 Telp. (0331) 711339 Rambipuji



SURAT KETERANGAN
NO. 421.3/084/310.16.20523874/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : SITI MARIYANI, S.Pd.
nip : 19680302 200701 2 022
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 Rambipuji
alamat : Jl. dr. Soetomo No. 1 Rambipuji



menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

nama : HARISA ROSAYYIDA
nim : 205101090015
universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

benar-benar telah mengadakan penelitian di UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 Rambipuji pada tanggal 18 Maret s.d. 2 Mei 2024 dalam bentuk Penelitian Pembelajaran di kelas dengan judul **"Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IXF Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 3 Mei 2024
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 Rambipuji



SITI MARIYANI, S.Pd.
 NIP. 19680302 200701 2 022

Lampiran 20

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Selasa, 9 Januari 2024	Observasi lapangan Bersama ibu kustiasi, S. Pd,M.Pd selaku guru IPS di SMPN1 Rambipuji	
2.	Senin, 18 Maret 2024	Mengajukan surat izin penelitian di SMPN 1 Rambipuji	
3.	Kamis, 21 Maret 2024	Memberikan soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> siklus I	
4.	Kamis, 25 April 2024	Memberikan soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> siklus II	
5.	Kamis, 2 Mei 2024	Memberikan soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> siklus III	
6.	Jumat, 3 Mei 2024	Meminta surat selesai penelitian di SMPN 1 Rambipuji	

Jember, 3 Mei 2024

Mengetahui,



Peneliti,

(Harisa Rosayyida)
NIM.205101090015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 21

BIODATA PENULIS



Data Pribadi:

Nama : Harisa Rosayyida
 Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 21 April 2001
 NIM : 205101090015
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alamat : Dusun Pancursari rt 03/rw 01, Desa Benculuk, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi.

Riwayat Pendidikan:

1. TK KHODJAH 59 : 2006 - 2007
2. MI AL-A'LA Pancursari : 2007 - 2013
3. SMPN 2 Cluring : 2013 - 2016
4. SMAN 1 Cluring : 2016 - 2019